

**PENGARUH AGRESIVITAS PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 21  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**MULYA PRADIPTA**

**NPM: 1311010037**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/ 2017 M**

**PENGARUH AGRESIVITAS PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 21  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**MULYA PRADIPTA**

**NPM: 1311010037**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/ 2017 M**



## ABSTRAK

### PENGARUH AGRESIVITAS PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG

Oleh :

MULYA PRADIPTA

Agresivitas adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Kegunaan penelitian ini adalah dengan mengetahui pengaruh agresivitas diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam yang terkait dengan hasil belajar.

Jenis penelitian ini berdasarkan metode adalah penelitian survei (*survey research*) dan penelitian jenis data yang digunakan dalam hal ini adalah jenis kuantitatif (data berbentuk angka). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan IX di SMP N 21 Bandar Lampung yang berjumlah 968 peserta didik, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu yaitu 68 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Uji instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Analisis data penelitian ini menggunakan normalitas, homogenitas, korelasi/hipotesis, koefisien determinasi dan regresi.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data didapat  $H_1$  diterima, yakni dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,83 sementara untuk  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,250, sehingga nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  . berdasarkan tabel tingkat korelasi,  $r_{hitung}$  sebesar 0,83 berada pada interval 0,80-1,000 sehingga menunjukkan pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar adalah korelasi yang sangat kuat. Besarnya pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah 68,89%, sedangkan 31,11% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata Kunci:** Agresivitas dan Hasil Belajar





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH AGRESIVITAS PESERTA DIDIK  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : MULYA PRADIPTA**  
**NPM : 1311010037**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19611109 199003 1 003**

**Pembimbing II**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 19670622 199403 2 002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH AGRESIVITAS PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG** , Disusun oleh : **MULYA PRADIPTA, NPM : 1311010037**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin/30 Oktober 2017**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Era Budianti, M.Pd .I** (.....)

**Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

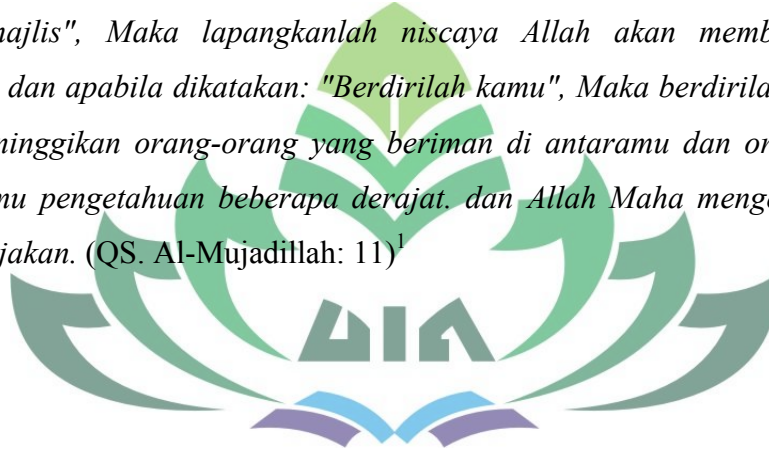


## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْزُزُّوا فَانْزُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah: 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* 28 (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), h. 21-22

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, berkah, dan rahmat-Nya. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Orang tuaku, Ibunda Farida dan Ayahanda Muhammad Kautsar yang tercinta, terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita-citaku dan yang memiliki harapan besar menjadikanku kelak menjadi orang yang berguna dan menjadi berkat bagi keluarga. Terimakasih atas iringan doa yang senantiasa mengalirkan untukku, semoga doa harapan dan jerih lelah kalian kelak akan terbalaskan dengan keberhasilan putrimu.
2. Adikku Nurcholis Kautsar, Riski Firdausa, dan Faiza Nurin Najwa yang sangat kusayangi, yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku diantaranya Yunita Mayasari, Eva Yanti, Evita Ayu Ikhtiarni, Rima Noviyanti, Meca Rinda Suri, Restu Anggini, Utami Yuliyanti Azizah, Destri Anggraini, Rosa Rahma Laura dan Tresnani Eka Rahayu dan Siti Aisyah yang selalu memberi motivasi, keceriaan, kebahagiaan, berbagi keluh kesah yang telah terjalin selama ini. Semoga kelak kita menjadi orang sukses dan berguna bagi nusa dan bangsa Aamiin.
4. Keluarga besarku yang selalu menanti keberhasilanku.
5. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Mulya Pradipta, dilahirkan pada tanggal 21 Juni 1994, di Bandar Lampung. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Muhammad Kautsar dan Ibu Farida

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2000 di TK Raden Intan Tanjung Karang, selanjutnya sekolah dasar di SDN 1 Sukabumi, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2007, dan melanjutkan di M.Ts Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di MAN 1 (MODEL) Bandar Lampung lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2013 guna meneruskan jenjang pendidikan yang telah penulis tempuh.

Semasa SMA penulis mengikuti kegiatan ekstra kurikuler PASKIBRA dan ketika diperguruan tinggi kuliah, penulis aktif di HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Pendidikan Agama Islam dan pernah mengikuti UKM BAPINDA.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
5. Seluruh pengurus dan karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi, waktu serta sumbangan pemikiran demi cita-cita dan harapanku, khususnya mahasiswa PAI angkatan 2013 kelas PAI A.
7. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.



Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PESEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Agresivitas .....	17
1. Pengertian Agresivitas .....	17
2. Tipe-Tipe Perilaku Agresivitas .....	20
3. Ciri-Ciri Agresivitas.....	21

4. Bentuk-Bentuk Agresivitas .....	24
5. Faktor-Faktor Penyebab Agresivitas .....	28
6. Pemicu Terjadinya Agresivitas .....	31
7. Dampak Agresivitas .....	32
8. Indikator Agresivitas .....	32
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	33
1. Pengertian Hasil Belajar .....	33
2. Macam-Macam Hasil Belajar .....	35
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	36
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	38
5. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	40
6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	43
D. Hipotesis Penelitian .....	45
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	46
B. Variabel Penelitian .....	48
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	48
1. Pengertian Populasi .....	48
2. Pengertian Sampel Penelitian .....	49
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Observasi .....	51
2. Wawancara .....	51
3. Kuesioner atau Angket .....	52
4. Dokumentasi .....	52
E. Instrumen Penelitian .....	53
1. Uji Validitas Angket .....	53

2. Uji Reliabilitas Angket.....	58
---------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	61
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Distribusi Frekuensi .....	62
1. Data Angket .....	62
2. Data Hasil Belajar PAI .....	64
3. Rata-Rata (Mean).....	65
C. Teknik Analisis Data.....	65
1. Uji Normalitas.....	66
2. Uji Homogenitas .....	67
D. Analisis Hubungan .....	69
1. Korelasi/ Hipotesis .....	69
2. Koefisien Determinasi.....	72
E. Analisis Pengaruh .....	72
1. Regresi Linier Sederhana .....	72
F. Pembahasan.....	75

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
--------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian 1 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.....	12
2. Tabel 2.1 Tabel Indikator Agresivitas .....	32
3. Tabel 3.1 Jumlah peserta didik kelas VII di SMP N 21 Bandar Lampung.....	49
4. Tabel 3.2 Sampel penelitian peserta didik kelas VII di SMPN 21 Bandar Lampung.....	50
5. Tabel 3.3 Skala Likert.....	55
6. Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Agresivitas Siswa .....	56
7. Tabel 3.5 Analisis Validitas Angket.....	57
8. Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Angket.....	59
9. Tabel 4.1 Daftar jumlah peserta didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung .....	62
10. Tabel 4.2 Penyusunan Distribusi Frekuensi Data Angket .....	63
11. Tabel 4.3 Penyusunan Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar .....	64
12. Tabel 4.4 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	71

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung ..... 61
2. Gambar 4.2 Grafik Histogram Angket Agresivitas..... 63
3. Gambar 4.3 Grafik Histogram Hasil Belajar PAI ..... 64



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Hasil Wawancara Guru.....	83
2. Lampiran 2: Hasil Wawancara Peserta Didik .....	84
3. Lampiran 3: Daftar Nama Responden.....	91
4. Lampiran 4: Daftar Nama Sampel Penelitian .....	92
5. Lampiran 5: Kisi-Kisi Angket Uji Coba .....	95
6. Lampiran 6: Angket Uji Coba.....	96
7. Lampiran 7: Tabel Validitas Angket.....	99
8. Lampiran 8: Perhitungan Validitas Angket.....	100
9. Lampiran 9: Tabel Reliabilitas Angket.....	103
10. Lampiran 10: Perhitungan Reliabilitas Angket.....	104
11. Lampiran 11: Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	105
12. Lampiran 12: Angket Penelitian .....	106
13. Lampiran 13: Uji Normalitas Angket .....	108
14. Lampiran 14: Uji Homogenitas.....	114
15. Lampiran 15: Perhitungan Homogenitas .....	117
16. Lampiran 16: Hasil Penelitian Agresivitas Peserta Didik.....	119
17. Lampiran 17: Hasil Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik .....	121
18. Lampiran 18: Analisis Korelasi .....	123
19. Lampiran 19: Tabel Nilai r Product Moment.....	126
20. Lampiran 20: Tabel T.....	127
21. Lampiran 21: Perhitungan Analisis X dan Y .....	128
22. Lampiran 22: Regresi Linier Sederhana .....	130
23. Lampiran 23: Surat Permohonan Izin Penelitian .....	131
24. Lampiran 24: Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian .....	132
25. Lampiran 25: Surat Pengesahan Seminar Proposal .....	133
26. Lampiran 26: Kartu Konsultasi.....	134
27. Lampiran 27: Dokumentasi Penelitian.....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap aktif, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mendidik dengan contoh keteladanan adalah salah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Al-Qur'an secara utuh, sebagai mana firman Allah SWT berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾



*Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab/33: 21)<sup>1</sup>*

Berdasarkan ayat di atas memberi makna perbuatan baik yang dapat dicontoh. Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina perkembangan anak didik. Keteladanan sempurna adalah keteladanan Rasulullah SAW, yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama sehingga diharapkan anak didik mempunyai figure pendidik yang dapat menjadikan panutan.

Menyikapi hal tersebut, pemerintah berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dengan melalui berbagai cara antara lain dengan menyempurnakan sistem pendidikan Nasional sebagaimana telah ditetapkan melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.<sup>2</sup> Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Pada tahun pelajaran 2006/2007 kurikulum yang ditetapkan adalah KTSP, dan tahun 2013 ditetapkan kurikulum 2013 yang sering disebut K13. KTSP dan K13 diharapkan benar-benar dapat diterapkan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha yang teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam proses menuju kedewasaan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 21* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), h.251-254

<sup>2</sup> Tim Pustaka Yudistia, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008), h. 7.

Mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas guru dan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan harus ada usaha dari manusia yang sungguh-sungguh. Karena Allah SWT tidak akan merubah keadaan kita kalau kita tidak mau merubahnya dan semakin besar usaha manusia akan semakin besar kemungkinan berhasil.

Dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (Q. S An-Najm: 39)<sup>3</sup>*

Berdasarkan ayat di atas tidak seorang pun yang mendapatkan hasil tanpa adanya suatu usaha dalam kegiatan belajar mengajar, seorang peserta didik tidak akan mendapatkan hasilnya sebelum mengikuti pembelajaran atau tidak akan mendapatkan hasil tanpa adanya proses terlebih dahulu.

Demikian tinggi kedudukan ilmu pengetahuan, maka sangat logis apabila banyak perintah mencari dan memberikan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama. Orang yang mencari ilmu, dia telah lepas dari kewajiban menuntut ilmu, dan orang yang mau memberikan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama, berarti ia telah bebas dari ancaman bagi orang yang menyembunyikan ilmu.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam

<sup>3</sup> Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Op.Cit*, h. 104-105

<sup>4</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Yayasan al Qalam, 2002), h. 19-20.

Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Demikian pula pendidikan agama yang merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diberikan di sekolah-sekolah, sebab pendidikan agama Islam ini sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT, yang artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, di sisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah.

Sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>6</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan sehingga semua orang wajib untuk menuntutnya. Untuk itu seorang peserta didik harus mempunyai motivasi untuk belajar.

---

<sup>5</sup> Undang- undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 1 (Jakarta: Sinar Grafika,2003), h. 1.

<sup>6</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 38.

Proses belajar dan mengajar sebagai salah satu upaya melaksanakan Pembangunan Nasional yang merupakan tanggung jawab pelaksana pendidikan, yaitu seorang guru. Guru tidak hanya memindahkan informasi pelajaran pada peserta didik, akan tetapi juga pelaksanaan pembinaan mental terhadap peserta didik untuk dapat menjadi manusia dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkan banyak lulusan yang bermutu tinggi, akan tetapi untuk melaksanakan suatu proses belajar mengajar yang baik juga diperlukan pemikiran dan perencanaan yang sungguh-sungguh. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang selalu terkait dan tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil yang baik.

Mengingat salah satu tolak ukur yang digunakan adalah hasil belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berhasil adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama. Seperti yang dikemukakan Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>7</sup> Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.5.

وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ  
 الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَذَكَّرُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ  
 لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?” (Q.S. Al Baqarah: 31-33)<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui. *Pertama*, Allah SWT dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as; *kedua*, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam. *Ketiga*, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima di hadapan para malaikat. *Keempat*, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa proses dalam pembelajaran menentukan hasil belajar. Setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam hasil belajar. Ada yang cenderung tinggi, ada pula yang

<sup>8</sup> Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Op.Cit*, h. 137-138

cenderung rendah. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi belajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik melalui berbagai macam-macam evaluasi. Evaluasi pun menjadi tolak ukur agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang lebih tinggi lagi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah pelaku aktif dalam belajar adalah peserta didik. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Guru adalah orang tua kedua, yaitu orang yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi lebih baik sebagaimana yang diridhoi Allah ‘azza wa jalla. Sebagaimana wajib hukumnya mematuhi kedua orang tua, maka wajib pula mematuhi perintah para guru selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syari’at agama. Di antara akhlaq kepada guru adalah memuliakan, tidak menghina atau mencaci-maki guru, sebagaimana sabda Rasulullah saw :

عن ابن عباس رضي الله عنها , عن رسول الله قال: ليس منا لم يوقر الكبير , و يرح الصغير , و يأمر بالمعروف وينهى عن المنكر. (رواه أحمد والترمذي وابن حبان في صحيحه)

*Artinya: Dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya, dari Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam, beliau berkata: “Bukan termasuk dari kami, orang yang tidak menghormati yang lebih tua, dan tidak menyayangi yang lebih kecil, serta orang yang tidak memerintah pada kebaikan dan mencegah perbuatan munkar”. (HR Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban dalam shahihnya)*

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa bagaimanapun juga guru merupakan orang tua kedua kita setelah orang tua kita yang di rumah. Mereka adalah orang tua kita saat kita berada di luar rumah. Jadi sebagaimana kita menghormati orang tua kandung kita, maka kitapun juga harus menghormati guru kita.

Di samping harus menghormati guru, hasil belajar memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan saat prabelajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara menyeluruh yang berjalan dalam waktu beberapa tahun sesuai dengan jenjang sekolah. Hasil belajar dapat merupakan puncak “tingkat perkembangan mental” secara utuh yang lazim dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.<sup>9</sup>

Dalam proses pencapaiannya, ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Secara global faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan faktor pendekatan belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik antara lain intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik antara lain : keadaan keluarga, keadaan awal, tempat tinggal, guru yang mengajar, cara mengajar dan

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 250.

lingkungan sekolah.<sup>10</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu sikap.

Sikap menurut Thurstone adalah suatu tingkatan efek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Kimball Young menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan menurut Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.<sup>11</sup> Dan salah satu sikap yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah agresivitas peserta didik.

Berkowitz menyatakan agresi merupakan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental. Karena itu, secara sepintas, setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak orang lain dapat disebut sebagai perilaku agresif. Ini dipertegas lagi oleh Baron. Menurutnya agresi adalah “Tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut”.<sup>12</sup>

Menurut Bolman dalam Azizah Muslimah D. perilaku agresif yang muncul pada anak usia 6-14 tahun adalah berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, cemburu, dan suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya pada teman sebaya, saudara kandung dan juga dirinya sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 157.

<sup>11</sup> Tri Dayakisni Hudanniyah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2015), h. 83.

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 432.

<sup>13</sup> Muslimah Azizah, *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasik Menggunakan Teknik Sosiodrama*. (Tegal: UNS, 2013), h. 3.



Prilaku agresif tersebut biasanya ada pada anak yang mulai beranjak remaja. Dimana dalam pandangan yang optimis, perilaku agresif bukan suatu perilaku yang dengan sendirinya ada di dalam diri manusia, tetapi merupakan perilaku yang terbentuk melalui pengalaman dan pendidikan. Namun permasalahannya adalah banyak peserta didik yang berperilaku agresif yang sifatnya mengacau dan merusak setiap apa yang mereka tidak sukai, membuat aktifitas belajar didalam kelas menjadi tidak nyaman sehingga mengganggu suasana belajar dikelas.

Perilaku agresif terjadi dengan frekuensi yang sering di dalam kelas dan di segala kondisi. Untuk itu, perilaku anak yang agresif akan semakin menyulitkan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dan keefektifan pembelajaran pun akan berkurang. Oleh sebab itu, Delphie Bandi mengungkapkan bahwa “program pembelajaran bagi anak dengan kelainan perilaku sebaiknya diberikan dengan terfokus pada peningkatan sosial emosional”.<sup>14</sup>

Perilaku agresif anak membuat proses belajarnya menjadi relatif berbeda dengan kelompok anak luar biasa yang lain ataupun anak normal. Perbedaan tersebut muncul sebagai akibat dari gangguan emosi yang disandangnya sehingga memunculkan ketidak matangan sosial dan emosionalnya selalu berdampak pada keseluruhan prilaku dan pribadinya, termasuk dalam perilaku belajarnya. Hal tersebut kemudian memiliki pengaruh dalam hal proses pembelajaran yang diselenggarakan.

---

<sup>14</sup> Delphie Bandi, Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 305.

Secara umum dikatakan bahwa proses belajar akan berlangsung secara optimal, bila salah satu diantaranya ada kesiapan psikologis dari peserta didik. Anak dengan perilaku agresif karena ketidak matangan dalam aspek sosial dan emosional jelas akan menghambat kesiapan psikologisnya, sehingga optimalisasi proses belajarnya juga akan terhambat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak dengan perilaku agresif cenderung memiliki hasil belajar yang rendah.

Menurut Sudarsono, terdapat pengaruh negatif dan positif yang timbul di sekolah, anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, dalam sisi lain anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman lain.<sup>15</sup> Sesuai dengan keadaan seperti ini sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak-anak dapat menjadi sumber konflik psikologis yang menjadikan anak frustrasi dan berperilaku agresif.

Adapun perilaku agresif yang di lihat oleh penulis adalah perilaku agresif verbal dan non-verbal bentuk tindakan perilaku bersifat verbal seperti kesopanan, peserta didik mengancam, mencemooh, menggunjing peserta didik lain dan guru, membantah (pendapat), penugasan dan instruksi. Sedangkan untuk perilaku agresif non verbal atau bersifat fisik langsung adalah berperilaku kasar, menendang, memukul, meludahi, menampar, kedisiplinan, peraturan, merusak (barang), membuat keributan dan lainnya. Kita tahu bahwa perilaku peserta didik yang baik akan membantu aktivitas belajar, karena aktivitas belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 232.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti mengambil nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ulangan Harian 1 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AGUS WALUYO	75	78	Mencapai KKM
2	AGUSTINA SIMBOLON	75	85	Mencapai KKM
3	AHMAD SYARAFI	75	78	Mencapai KKM
4	ALIZA PUTRI	75	55	Belum Mencapai KKM
5	ANA MARLINA	75	60	Belum Mencapai KKM
6	ANDREAN HARRY SAPUTRA	75	78	Mencapai KKM
7	BAGAS ALDI PERMANA	75	60	Belum Mencapai KKM
8	BAGAZ KARA MA'ARIF	75	78	Mencapai KKM
9	BELA ALIF USWATUN HASANAH	75	78	Mencapai KKM
10	DAFID ILHAM	75	58	Belum Mencapai KKM
11	DEA GINDARI	75	78	Mencapai KKM
12	DESI SAFITRI	75	78	Mencapai KKM
13	EGI SURYANA	75	60	Belum Mencapai KKM
14	ERIKA DAMAYANTI GUNAWAN	75	78	Mencapai KKM
15	FACHRI RAMADHAN	75	60	Belum Mencapai KKM
16	FAZRA FATIMA PUTRI. A	75	35	Belum Mencapai KKM
17	HESTI NOVITA SARI	75	78	Mencapai KKM
18	M. DARVEST AQEEL. B	75	78	Mencapai KKM
19	M. DONI SAPUTRA	75	60	Belum Mencapai KKM
20	M. FADLAN ZAJULI	75	60	Belum Mencapai KKM
21	M. ROBI ROHIM	75	48	Belum Mencapai KKM
22	M. ROKIB	75	78	Mencapai KKM
23	MEITA FADHILAH	75	78	Mencapai KKM
24	REZA MAULANA	75	78	Mencapai KKM
25	REZA PAHLEVI	75	78	Mencapai KKM
26	RONAL SETIAWAN	75	78	Mencapai KKM
27	SAIFUL RAMADANI	75	78	Mencapai KKM
28	SITI SOLEHAH	75	60	Belum Mencapai KKM

29	SRI PURWANINGSIH	75	78	Mencapai KKM
30	TRI AYU AGUSTIAN	75	78	Mencapai KKM
31	TRI YULIANTI	75	78	Mencapai KKM
32	YUNI AQIDAH	75	78	Mencapai KKM
33	ZAHRATUL MUNAWAROH	75	78	Mencapai KKM
34	ZITTA ADHIANI NABILA	75	85	Mencapai KKM
Jumlah			2413	
Rata-Rata			71	

*Sumber: Dokumentasi nilai Ulangan Harian I peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam kelas VII E TP 2017/2018*

Berdasarkan tabel di atas, daftar nilai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 34 peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya yaitu 71. Nilai rata-rata tersebut termasuk nilai rata-rata yang rendah. Hal ini berkaitan dengan banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 11 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik pada kelas VII E mempunyai nilai hasil belajar yang cukup rendah dan masih belum banyak yang mencapai KKM yang telah ditentukan.

Kita tahu bahwa perilaku peserta didik yang baik akan membantu aktivitas belajar, karena aktivitas belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dikarenakan aktivitas belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar, Peserta didik yang ingin mendapatkan hasil belajar yang tinggi, akan menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal dan tidak akan merasa puas jika belum benar-benar menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan guru. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui **Pengaruh Agresivitas Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya agresivitas tiap-tiap peserta didik yang berbeda dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh peserta didik belum maksimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar permasalahannya yang dikaji lebih terarah maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Agresivitas, yang dibatasi pada ciri perilaku agresif verbal dan non-verbal. Perilaku agresif verbal diantaranya ialah kesopanan, mencemooh, pendapat, penugasan dan instruksi. Sedangkan perilaku nonverbal ialah berperilaku kasar, kedisiplinan, peraturan, merusak dan membuat keributan.
2. Hasil belajar, yang dibatasi pada nilai ulangan harian peserta didik kelas VII, VIII dan IX semester 1 SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

## **D. Rumusan Masalah**

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Masalah dapat diartikan sebagai “penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”. Sedangkan menurut

Stonner, seperti dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa “masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat pentimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.”<sup>16</sup>

Berangkat dari suatu masalah, maka untuk bisa diteliti maka masalah itu harus dirumuskan dengan jelas. Menurut Sugiyono, rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian.<sup>17</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut "Apakah terdapat pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung?"

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang menjadi maksud diadakannya penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 bandar lampung?
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 bandar lampung?

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 32.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 290.

## 2. Kegunaan Penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

### a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yaitu pengaruh agresivitas terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat berguna dalam mencapai keberhasilan dan menguasai materi pelajaran terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 2) Bagi Guru PAI

Menjadi bahan informasi dalam mengelola pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kesuksesan dan penguasaan siswa terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah SMP Negeri 21 Bandar Lampung dapat lebih meningkatkan pendidikan dan pengetahuan dalam hasil belajar peserta didik.

#### 4) Bagi Peneliti

Sebagai eksplorasi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Agresivitas**

##### **1. Pengertian Agresivitas**

Menurut Berkowitz agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental. Karena itu, secara sepintas, setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak orang lain dapat disebut sebagai perilaku agresif.

Ini dipertegas lagi oleh Baron agresi adalah “Tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut”.<sup>1</sup> Mac Neil dan Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia ,2003), h . 432.

<sup>2</sup> Dr. Fattah hanurawan. *Psikologi Social*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2010), h.80.



Menurut Sarason agresif merupakan suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, objek lain atau bahkan pada dirinya sendiri.<sup>3</sup> Definisi ini berlaku bagi semua makhluk vertebrata, sementara pada tingkat manusia masalah agresi sangat kompleks karena adanya peranan perasaan dan proses-proses simbolik”.

Daniel Goleman menjelaskan sikap agresif (nakal) yaitu: “bergaul dengan anak-anak yang bermasalah, bohong dan menipu, sering bertengkar, bersikap kasar terhadap orang lain, menuntut perhatian, merusak milik orang lain, membandel disekolah dan dirumah, keras kepala dan suasana hatinya sering berubah-ubah, terlalu banyak bicara, sering mengolok-olok, bertemperamen penasaran”<sup>4</sup>

Menurut Supriyo agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkat agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa agresi merupakan perilaku yang membahayakan orang lain, yang mana pelaku agresi melakukannya benar-benar karena kesengajaan bukan karena membela diri atau apapun, tetapi benar-benar untuk mendapatkan haknya, namun dengan cara melukai hak orang lain. Sedangkan agresivitas merupakan ciri perilaku yang bersifat merugikan diri sendiri, orang lain atau yang bersifat merusak.

<sup>3</sup> Tri Dayakisni Hudanniyah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2015), h.193.

<sup>4</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 330.

<sup>5</sup> Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: CV. Niew Setapak, 2008), h. 67.

Sedangkan menurut Sugiyo bahwa, setidaknya terdapat dua pengertian agresif yaitu:

- a. Menurut kaum Behavioristik mengatakan bahwa perilaku dikatakan agresif apabila perilaku tersebut melukai orang lain. Jika perilaku yang tidak menimbulkan bahaya atau melukai orang lain tidak dapat dikatakan agresif.
- b. Menurut kaum kognitif agresif didefinisikan sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas merupakan perilaku maladaptif, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang terdapat pada diri individu (remaja) dan bersifat melukai, merusak serta merugikan oranglain

Agresivitas seperti yang dikemukakan di atas memiliki persamaan yang mendasar, yaitu pada tingkah laku yang merusak baik fisik, psikis maupun benda-benda yang ada disekitarnya. Agresivitas melekat pada diri individu termasuk juga pada siswa usia remaja. Usia remaja sangat rentan untuk melakukan tindakan atau perilaku agresif mengingat remaja memiliki tingkat emosional yang cukup tinggi dan labil. Selain itu remaja juga memiliki kebutuhan-kebutuhan baik fisik maupun mental dalam proses perkembangannya, sehingga remaja sering kali melakukan tindakan agresif untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>6</sup> Sugiyo, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Semarang: UNNES Press, 2005), h. 110.

Perilaku agresivitas dianggap sebagai suatu gangguan perilaku bila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Bentuk perilaku luar biasa, bukan hanya berbeda sedikit dari perilaku yang biasa. Misalnya, memukul itu termasuk perilaku yang biasa, tetapi bila setiap kali ungkapan tidak setuju dinyatakan dengan memukul, maka perilaku tersebut dapat diindikasikan sebagai perilaku agresif. Atau bila memukulnya menggunakan alat yang tidak wajar, misalnya memukul dengan menggunakan tempat minum.
- b. Masalah ini bersifat kronis, artinya perilaku ini bersifat menetap, terus-menerus, tidak menghilang dengan sendirinya.
- c. Perilaku tidak padat diterima karena tidak sesuai dengan norma sosial atau budaya.<sup>7</sup>

## 2. Tipe-Tipe Agresivitas

Hidayani menjelaskan bahwa tipe anak yang berperilaku agresif adalah sebagai berikut:

- a. Agresif tipe group (berkelompok), pada perilaku agresif yang dilakukan berkelompok/grup, biasanya ada anak yang merupakan ketua kelompok dan memerintahkan teman-teman sekelompoknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. Pada tipe ini, biasanya anak-anak yang bergabung mempunyai masalah yang hampir sama, lalu memberikan

---

<sup>7</sup> Mahmud Saefi, Pengertian Perilaku Agresif, tersedia: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/>, (diakses 29 Maret 2017, jam 19.39).

kesempatan pada salah satu anak untuk menjadi ketua kelompok. Pada tipe ini sering terjadi perilaku agresif dalam bentuk fisik.

- b. Agresif tipe soliter (individu), perilaku agresif pada tipe ini dapat berupa fisik maupun verbal, biasanya dimulai oleh seseorang yang bukan bagian dari tindak kelompok. Tidak ada usaha si anak untuk menyembunyikan perilaku tersebut. Anak tipe ini sering kali menjauhkan diri dari orang lain sehingga lingkungan juga menolak keberadaannya.<sup>8</sup>

Tidak jarang anak-anak ini, baik secara individual atau berkelompok, membuat anak lain mengikuti kemauan mereka dengan cara-cara yang agresif. Akibatnya, ada anak atau sekelompok anak yang menjadi korban dari anak lain yang berperilaku agresif.

### 3. Ciri-Ciri Agresivitas

Menurut Sukmadinata perilaku-perilaku agresif dimanifestasikan keluar supaya dapat diamati oleh orang lain. Oleh karena itu, untuk menilai siswa memiliki kecenderungan perilaku agresif atau tidak, guru dapat mengidentifikasi dan melihatnya berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa seringkali berbohong, walaupun ia seharusnya berterus terang.
- b. Menyontek, meskipun seharusnya tidak perlu menyontek.
- c. Suka mencuri, atau mengatakan ia kecurian bila barangnya tidak ada.
- d. Suka merusak barang orang lain atau barangnya sendiri, melakukan kekejaman, menyakiti orang lain.

---

<sup>8</sup>Mahmud Saefi, Pengertian Perilaku Agresif, tersedia: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/>, (diakses 29 Maret 2017, jam 19.39).

- e. Berbicara kasar.
- f. Menyinggung perasaan orang lain.
- g. Tidak peduli pada orang lain yang membutuhkan pertolongannya.
- h. Suka mengganggu siswa lain yang lebih kecil atau yang lebih lemah.
- i. Serta seringkali marah-marah, uring-uringan, memukulkan kaki tangan, menangis dan menjerit.<sup>9</sup>

Sementara itu Anantasari ciri-ciri perilaku agresif sebagai berikut:

a. Perilaku menyerang

Perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima. Contoh: sikap anak yang mempertahankan barang yang dimilikinya dengan memukul.

- b. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya. Perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara praktis misalnya hinaan. Selain itu yang perlu dipahami juga adalah sasaran perilaku agresif sering kali ditujukan seperti benda mati. Contoh: memukul meja saat marah.

---

<sup>9</sup> Muh Klasin, Mengurangi Perilaku Agresif, Tersedia: <http://konselingpsikoterapi.blogspot.com/2011/06/perilaku-agresif.html>. (diakses 29 Maret 2017, jam 20.45).

c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya. Perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya. contoh: tindakan menghindari pukulan teman yang sedang jengkel.

d. Perilaku yang melanggar norma social

Perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.

e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain.

Perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain. Contoh: memukul teman.

f. Perilaku agresif yang dipelajari.

Perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif. Contoh: kekerasan dalam keluarga, tayangan perkelahian dari media.<sup>10</sup>

Dilihat dari uraian pendapat di atas maka dapat mengambil kesimpulan bahwa ciri-ciri perilaku agresif yaitu: perilaku atau tindakan menyerang, kekejaman, seringkali marah-marah, perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain atau objek-objek penggantinya, dan perilaku melanggar norma sosial sehingga menjadikan sikap bermusuhan terhadap orang lain, dan kerugian pihak yang menjadi korban perilaku agresif.

---

<sup>10</sup> Anantasari, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 80.

#### 4. Bentuk-Bentuk Agresivitas

Buss mengklasifikasikan perilaku agresif yakni perilaku agresif fisik dan verbal, secara aktif atau pasif, dan secara langsung maupun tidak langsung. Tiga klasifikasi tersebut masing-masing akan saling berinteraksi, sehingga akan menghasilkan delapan bentuk perilaku agresif, yaitu:

- a. Agresi fisik aktif langsung yakni tindakan agresif fisik yang dilakukan individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong dan sebagainya.
- b. Agresi pasif langsung yakni tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan dengan individu lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam, dan tindakan tidak memberikan jalan pada orang lain.
- c. Agresi fisik aktif tidak langsung yakni tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul, membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain, dan sebagainya.
- d. Agresi fisik pasif tidak langsung yakni tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu lain dengan cara tidak berhadapan langsung dengan orang lain yang menjadi targetnya, seperti tidak peduli, apatis, masa bodoh, dan lain-lain.

- e. Agresi verbal (aktif langsung) yakni tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat, dan lain-lain.
- f. Agresi verbal pasif langsung yakni tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan dengan individu lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam, menolak menjawab pertanyaan orang lain.
- g. Agresi verbal aktif tidak langsung yakni tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, menyebar gosip, dan mengadu domba.
- h. Agresi verbal pasif tidak langsung yakni tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara tidak berhadapan dengan individu lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara tidak berhadapan dengan individu lain yang menjadi targetnya dan tidak menjadi kontak verbal secara setuju dengan pendapat orang lain.<sup>11</sup>

Bentuk dari perilaku agresi dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Menurut Medinus dan Johnson dalam Dayakisni dan Hudainiah mengelompokkan bentuk-bentuk agresif menjadi empat kelompok, yaitu:

---

<sup>11</sup> Tri Dayakisni Hudanniyah, *Op.Cit*, h. 197-198.



- a. Menyerang fisik, yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
- b. Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
- c. Secara verbal atau simbolis yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
- d. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif adalah sangat beragam, sehingga untuk memudahkannya digolongkan menjadi empat macam kategori, yaitu menyerang secara fisik, menyerang suatu objek, secara verbal atau simbolis, dan yang terakhir pelanggaran terhadap hak milik. Pendapat lain mengenai bentuk perilaku agresif disampaikan oleh Supriyo:

Bentuk atau ekspresi agresi dapat berupa fisik maupun verbal. Agresi yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit atau luka pada objek atau sumber frustrasi. Sedangkan bentuk agresi yang bersifat verbal seperti mencaci maki, berteriak-teriak, mengeluarkan kata-kata yang kasar/ kotor dan bentuk-bentuk lain yang sifatnya verbal atau lisan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat Supriyo tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku agresif siswa terbagi menjadi dua bentuk, yaitu agresif fisik dan agresif verbal.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 196-197.

<sup>13</sup> Supriyo, *Op.Cit*, h. 69.

Hal ini sesuai dengan pendapat Baron dan Richardson “terlepas dari respon fisik, tindakan verbal sering kali dapat digunakan sebagai indikator perilaku agresif”.

Sementara itu, Delut dalam buku Tri Dayakisni Hudanniah juga berpendapat tentang bentuk-bentuk perilaku agresif secara umum yaitu sebagai berikut:

- a. Menyerang secara fisik (memukul, merusak, menendang),
- b. Menyerang dengan kata-kata,
- c. Mencela orang lain,
- d. Menyerbu daerah lain,
- e. Main perintah,
- f. Melanggar milik orang lain,
- g. Tidak mentaati perintah,
- h. Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu,
- i. Bersorak-sorak, berteriak-teriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas, dan
- j. Menyerang tingkah laku yang dibenci.<sup>14</sup>

Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh seseorang pasti berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku agresif verbal, ada yang memiliki perilaku agresif non verbal, atau bahkan ada yang memiliki kedua bentuk perilaku agresif tersebut. Menurut Bolman bahwa “perilaku agresif yang muncul pada anak usia 6-14 tahun adalah berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu, dan suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya pada teman sebaya, saudara kandung dan juga kepada dirinya sendiri”.<sup>15</sup>

Berdasarkan berbagai macam pendapat di atas dapat dipahami bahwa bentuk perilaku agresif terbagi menjadi agresif secara fisik dan agresif secara

<sup>14</sup> Tri Dayakisni Hudanniah, *Op.Cit*, h. 196.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 196.

verbal. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang (berperilaku kasar), melanggar peraturan, merusak, membuat keributan, kedisiplinan dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh, tolol, mencemooh, membantah, main perintah (penugasan atau instruksi) dan kata-kata lain yang tidak sopan yang mengarah pada tindakan mengumpat atau memarahi orang.

### **5. Faktor-Faktor Penyebab Agresivitas**

Setiap perilaku baik itu bersifat agresif maupun non-agresif pasti ada faktor pendorong atau penyebabnya. Penyebab tersebut bersifat kompleks, tidak tunggal, melainkan kumulatif dari berbagai faktor. Pendapat lain tentang faktor penyebab perilaku agresif disampaikan oleh Zainuddin Mu'tadin terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif pada diri seseorang antara lain:

- a. Amarah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.
- b. Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi.
- c. Ejekan dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresi. Ejekan ini semakin lama semakin seru jika

- rekan-rekan yang menjadi penonton juga ikut-ikutan memanasi situasi. Pada akhirnya bila salah satu tidak dapat menahan amarahnya maka ia mulai berupaya menyerang lawannya.
- d. Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi.
  - e. Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi.
  - f. Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi.
  - g. Kesenjangan generasi, yaitu adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan seringkali tidak nyambung. Kegagalan komunikasi orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresi pada anak.
  - h. Lingkungan, bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresi mereka secara alami mengalami penguatan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di kota besar. Misalnya diperempatan jalan dalam antrian lampu merah biasanya didatangi pengamen cilik yang jumlahnya lebih dari satu orang yang berdatangan silih berganti. Bila anak tersebut tidak diberi uang, biasanya anak tersebut akan memaksa dengan cara mengetuk-ngetuk pintu kendaraan atau mungkin mencaci pengendara.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Supriyo, *Op.Cit*, h.69.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresif disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: Gen atau faktor keturunan, kimia darah, sistem otak, perasaan kecewa, dan amarah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar diri pribadi anak yang mempengaruhi kondisi anak. Faktor eksternal meliputi: Ejekan atau hinaan dari teman-teman anak yang memicu emosi, kesenjangan generasi, dan lingkungan tempat tinggal.

Menurut Anantasari terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif antara lain:

a. Frustrasi

Secara umum, frustrasi pada individu akan muncul ketika banyak terdapat harapan yang tidak terpenuhi. Frustrasi ternyata berkaitan dengan agresi. Sebuah teori mengatakan bahwa agresi selalu merupakan konsekuensi dari frustrasi dan frustrasi selalu menimbulkan agresi. Oleh karenanya, situasi menekan dan tanpa harapan yang dialami anak sangat mungkin memicu terjadinya perilaku agresif.

b. Pembelajaran sosial dan hadiah

Munculnya agresi juga diungkap oleh Bandura lewat teori belajar sosialnya. Teori ini mengungkapkan bahwa sebagian besar tingkah laku individu diperoleh sebagai hasil belajar melalui pengamatan (observasi) atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model. Seorang anak akan menganggap dirinya dapat melakukan

ketika lingkungan atau orang tuanya selalu memberikan apa yang diinginkan anak ketika melakukan perilaku tersebut.

c. Pengaruh kelompok

Penyebab agresivitas berkaitan juga dengan pengaruh kelompok. Ketika seorang anak masuk dalam kelompok, ada kecenderungan untuk menaati peraturan yang dimiliki kelompok. Ketaatan ini akan diperjuangkan karena akan menghasilkan penerimaan, penghargaan, bahkan pengakuan. Ketaatan ini pada akhirnya juga muncul ketika anak dituntut melakukan perilaku agresif.

d. Pengaruh lingkungan fisik

Pengaruh lingkungan fisik yang buruk dalam banyak hal dapat menjadi faktor pemicu munculnya agresi. Misalnya saja lingkungan yang sangat bising dan panas mendorong orang bertindak dengan cara-cara yang keras.<sup>17</sup>

## 6. Pemicu Terjadinya Agresivitas

Menurut Anantasari perilaku agresif dapat terjadi karena dipicu oleh hal kecil seperti menyakiti teman dan untuk mencari perhatian.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Itabiliana dalam keadaan frustrasi, anak menjadi mudah terpicu untuk bereaksi secara fisik. Anak juga mudah menjadi agresif jika kondisi fisiknya sedang tidak nyaman, seperti lelah, lapar, mengantuk atau sakit.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Tri Dayakisni, Hudanniah, *Op. Cit.*, h. 92.

<sup>18</sup> Anantasari, *Op. Cit.*, h. 23.

<sup>19</sup> Itabiliana, Tersedia:

<http://konselingpsikoterapi.blogspot.com/2011/06/perilakuagresif.html>, (diakses 29 Maret 2017 jam 19.20).

## 7. Dampak Perilaku Agresivitas

Menurut Sugiyo seseorang bersikap agresif biasanya memiliki tujuan yaitu kemenangan.<sup>20</sup> Namun kemenangan tersebut harus dibayar dengan dampak yang tidak menyenangkan. Orang yang agresif akan dijauhi teman, atau bahkan keluarganya sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dampak dari perilaku agresif adalah dijauhi teman atau keluarga. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki perilaku agresif maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan akhirnya menjadi anak yang terkucilkan.

## 8. Indikator Agresivitas

Indikator dari agresivitas adalah sebagai berikut.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabel Indikator Agresivitas**

No.	Agresivitas	Indikator
1	Agresi verbal	Kesopanan, siswa mengancam, mencemooh, menggunjing siswa lain dan guru, pendapat, penugasan dan instruksi.
2	Agresi non verbal	Berperilaku kasar, menendang, memukul, meludahi, menampar, kedisiplinan, peraturan, merusak, membuat keributan.

Berdasarkan indikator di atas, dalam penelitian ini indikator agresivitas dibatasi sebagai berikut:

<sup>20</sup> Sugiyo, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Semarang: UNNES Press, 2005), h. 112.

<sup>21</sup> Buss, A.H & Perry, M. 1992. The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc., (28 Januari 2017), h. 31.

1. Kesopanan, mencemooh, pendapat, penugasan dan instruksi.
2. Berperilaku kasar, kedisiplinan, peraturan, merusak, dan membuat keributan.

## **B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>22</sup> Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>23</sup>

Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>24</sup>

Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, cet. Ke 18, 2014), h. 22.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 30.

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 5-6.



dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>25</sup>

Menurut Blom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowladge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produksi, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.<sup>26</sup>

Jadi secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap.

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.5.

<sup>26</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit*, h. 7.

## 2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>27</sup>

### 1. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran, yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

### 2. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya.

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Op.Cit*, h. 12-18.

### 3. Sikap Siswa

Siswa sebagai objek sekaligus subjek belajar diharapkan dalam dirinya tertanam sikap optimis, dinamis dan positif terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, karena dengan inilah siswa dapat melahirkan kreatifitas untuk memanfaatkan potensi dirinya guna mencari cara belajar dan memanfaatkan cara-cara belajar menuju perolehan hasil belajar maksimal. Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; 3) Sikap dan cita-cita. Sedangkan Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.<sup>28</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri manusia yang belajar (faktor eksternal), yaitu sebagai berikut:

- a. faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia,

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 3.

kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

- b. faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam, benda dan lingkungan fisik.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sementara itu pendapat yang lain mengemukakan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa;

Faktor internal sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Yang termasuk dalam aspek fisiologis yaitu panca indra kita sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi.

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial. Yang termasuk kedalam aspek lingkungan sosial adalah keluarga, guru, masyarakat dan teman. Sedangkan yang termasuk kedalam aspek lingkungan non sosial adalah rumah, sekolah, sarana dan prasarana serta alam.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21.

- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Selain faktor internal dan eksternal faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar siswa.<sup>30</sup>

#### 4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa menggunakan tiga kata, kata tersebut yaitu *at-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan dalam pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan saling berkaitan satu sama lain.<sup>31</sup>

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. Abrasyi menekankan pendidikan pencapaian kesempurnaan dan kebahagiaan hidup.<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 157.

<sup>31</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 33.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 36.

utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>33</sup>

Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun), mengartikan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya yang mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

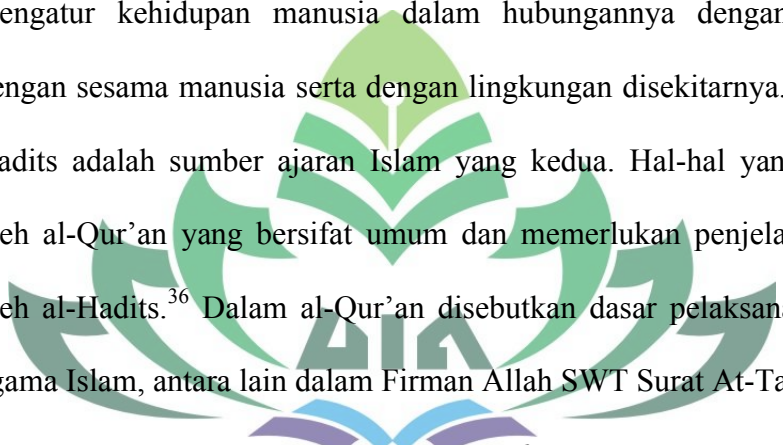
<sup>33</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 86.

## 5. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat dibagi kepada tiga kategori yaitu dasar pokok, dasar operasional dan dasar tambahan.<sup>35</sup>

- a. Dasar Pokok, dasar pokok yang menjadi dasar dalam pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Diantara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia serta dengan lingkungan disekitarnya. Sedangkan al-Hadits adalah sumber ajaran Islam yang kedua. Hal-hal yang diungkapkan oleh al-Qur'an yang bersifat umum dan memerlukan penjelasan, dijelaskan oleh al-Hadits.<sup>36</sup> Dalam al-Qur'an disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, antara lain dalam Firman Allah SWT Surat At-Taubah ayat 122:


  
 وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*Artinya: “Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah:122).<sup>37</sup>*

<sup>35</sup>Ramayulis (*Ilmu Pendidikan Islam*), *op.cit*, h. 188.

<sup>36</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86.

<sup>37</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 749



Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban memperdalam agama dan kewajiban mengajarkannya kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

- b. Dasar Operasional, yaitu dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan disekolah atau lembaga pendidikan formal, dasar-dasar tersebut yaitu:

1) Dasar Ideal (Pancasila), dasar ideal pendidikan agama Islam adalah Pancasila, yaitu sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>38</sup>

2) Dasar Struktural/Konstitusional, adalah dasar yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku, yakni UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atau Ketuhanan Yang Maha Esa;
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.<sup>39</sup>

- c. Dasar Sosial Psikologis, setiap manusia hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongannya. Seseorang akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Allah SWT.

<sup>38</sup> Ramayulis, *op.cit*, h. 201.

<sup>39</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011), h. 163.



Tujuan menurut Zakiah Daradjat adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada masa depan yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.<sup>40</sup>

Abu Ahmadi mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan agama Islam meliputi:

- 1) Tujuan tertinggi, tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut “*insane kamil*”.
- 2) Tujuan umum, tujuan umum bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Konferensi Internasional Pertama tentang pendidikan Islam menyatakan bahwa tujuan umum dari pendidikan agama Islam adalah pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia secara menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.
- 3) Tujuan khusus, tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi dan tujuan umum. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan tujuan umum. Salah satu tujuan khusus dari pendidikan agama Islam adalah memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.
- 4) Tujuan sementara, merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara bersifat kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup. Menurut Zakiah Daradjat, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang dirancang dalam suatu kurikulum pendidikan formal.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Ramayulis (*Ilmu Pendidikan Islam*), *op.cit*, h. 209.

<sup>41</sup> Ramayulis (*Ilmu Pendidikan Islam*), *op.cit*, h. 211-220.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik peserta didik untuk dekat kepada Allah SWT yang berlandaskan iman dan taqwa, sehingga diharapkan peserta didik taat dan patuh terhadap perintah dan menjauhkan diri dari larangan Allah SWT.

## 6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian. Keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>42</sup>

## C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono kerangka berpikir adalah “Sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis”.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses

<sup>42</sup> Ramayulis, (*Metodologi Pendidikan Agama Islam*), *op.cit*, h. 22.

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Cet. VII* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 60.

pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan menjelaskan jalannya penelitian yang penulis lakukan sehingga dapat diketahui secara terarah dan jelas. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis untuk merumuskan hipotesis.

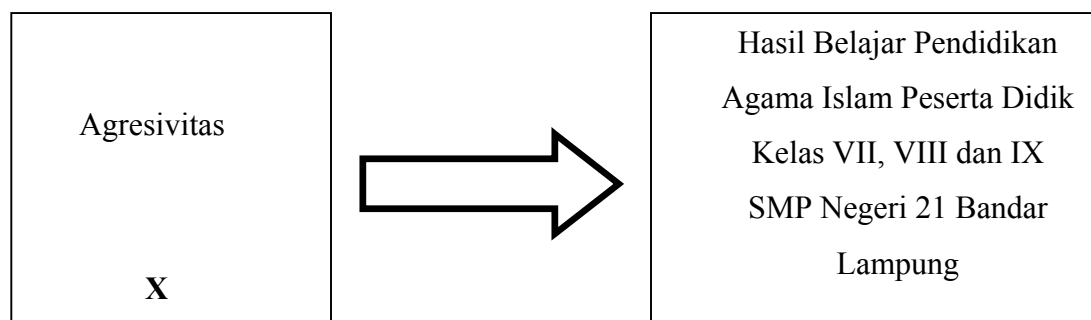
Terdapat sebuah variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berkaitan dengan pengertian tersebut maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang menyebabkan timbulnya gejala. Yang dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah

X = Agresivitas siswa

2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang cenderung mendapat pengaruh. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah:

Y = Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut Sekaran, seperti dikutip oleh Juliansyah Noor, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Menurut Suharsimi, hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>44</sup> Sementara, Sugiyono mendefinisikan hipotesis sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>45</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang perlu dibuktikan kebenarannya. Anggapan yang timbul bersifat sementara untuk membuktikan secara nyata dan benar harus diuji berdasarkan data yang ada di lapangan. Dengan demikian ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis.<sup>46</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat dimunculkan hipotesis sebagai berikut: “Agresivitas peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung”.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 64.

<sup>45</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h.96.

<sup>46</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 80.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey (*survey research*). Penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Menurut Kerlinger karakteristik penelitian survei sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis maupun psikologis.
2. Penelitian survei dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

3. Metode survei ini tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen.<sup>2</sup>

Penelitian menurut jenis data yang digunakan dalam hal ini adalah jenis kuantitatif (data berbentuk angka).<sup>3</sup> Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Dalam melakukan suatu penelitian, dibutuhkan sebuah pemahaman yang benar dalam menggunakan pendekatan, metode ataupun teknik untuk melakukan penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, agar hasil dicapai akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. reliabilitas dan validitas merupakan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 15.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.



syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini, karena kedua elmen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.<sup>5</sup>

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Variabel bebas : Agresivitas peserta didik sebagai X dan
- 2) Variabel terikat : Hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai Y.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.<sup>7</sup> Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian<sup>8</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 21 Bandar Lampung , data dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

<sup>5</sup> Syofyan Siregar, *Op.Cit*, h. 30.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 61.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 173.

<sup>8</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 74.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah seluruh peserta didik di SMP N 21 Bandar Lampung**

Tahun Ajaran	Jumlah Calon Siswa	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah keseluruhan
		Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
2017 / 2018	334	251	373	344	968

*Sumber : Data statistik siswa kelas VII di SMPN 21 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik ada 968 orang.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>9</sup> Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu yang akan diteliti.<sup>10</sup> Pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto, yaitu “apabila subjeknya kurang dari 100, diambil semua. Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil sebagai sample 5-15 %, atau lebih.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dapat disebut juga teknik sampling, untuk menentukan sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 21 Bandar Lampung.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 174.

<sup>10</sup> Nanang Martono, *Op.Cit*, h. 74.

Dalam pengambilan sampel menggunakan *tehnik random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu.<sup>11</sup> Untuk keterangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel penelitian peserta didik kelas VII di SMPN 21 Bandar Lampung**

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	VII	15
2	VIII	24
3	IX	29
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>

Berdasarkan tabel tersebut penulis mengambil sampel penelitian 7% dari jumlah populasi 968 orang yaitu pada seluruh peserta didik yang berjumlah 68 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *op. cit*, h. 120.

dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data, yakni:

### 1. Observasi

Menurut Kartini Kartono, observasi adalah study yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pencatatan dan pengamatan.<sup>13</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, observasi partisipan dan non partisipan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai agresivitas siswa.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

---

<sup>12</sup> Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 39.

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Gramedia, 1980), h. 142.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 204.

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi data sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.<sup>15</sup>

Penulis akan melakukan wawancara dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Raudhatul Iflah, S.Ag dan peserta didik yang dikategorikan agresif untuk mendapatkan sumber informasi yang jelas untuk kebutuhan penelitian, seperti mengetahui sejauh mana pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

### 3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>16</sup> Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data agresivitas peserta didik.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

---

<sup>15</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165

<sup>16</sup> *Ibid.*

notulen rapat lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>17</sup> Dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen yang relevan dengan variabel penelitian.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner agresivitas peserta didik. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen hasil belajar peserta didik secara kumulatif yaitu hasil ulangan harian hingga ujian mid semester.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian, dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data, apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval, maupun rasio.

##### **1. Uji Validitas**

Validitas atau keshahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*).

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.



### a. Uji Validitas Angket

Dalam hal ini penulis menggunakan *validitas eksternal* instrumen yaitu instrumen yang dikatakan valid apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari indeks korelasi yaitu rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

$n$  : banyak siswa yang diteliti

$\sum X_i$  : Jumlah skor butir soal

$\sum Y_i$  : Jumlah skor total butir soal

$\sum X_i Y_i$  : Jumlah perkalian skor butir soal dan skor total

$\sum X_i^2$  : Kuadrat dari jumlah skor butir soal

$(\sum X_i)^2$  : Jumlah skor butir soal yang dikuadratkan

$\sum Y_i^2$  : Kuadrat dari skor butir soal

$(\sum Y_i)^2$  : Jumlah skor total butir soal yang dikuadratkan.

Dalam melakukan uji validitas angket ini penulis menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek

atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

Pernyataan positif		Pernyataan negatif		Kode
Sangat sesuai	5	Sangat sesuai	1	SS
Sesuai	4	Sesuai	2	S
Netral	3	Netral	3	N
Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	4	TS
Sangat tidak sesuai	1	Sangat tidak sesuai	5	STS

Alternatif jawaban pada skala Likert tidak hanya tergantung pada jawaban setuju atau penting. Alternatif jawaban dapat berupa apapun sepanjang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek jawaban, misalnya baik, senang, tinggi, puas, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Syofyan Siregar, *Op.Cit*, h. 50-51.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h 135.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert yang berupa pernyataan dan dibuat dalam bentuk *checklist* (✓). Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi- kisi instrumen. Adapun kisi- kisi agresivitas peserta didik yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Angket Agresivitas Peserta Didik**

Aspek	Indikator	No. Item +	No. Item -	Jumlah
➤ Perilaku agresif dersifat verbal	• Kesopanan	1, 2, 3	4, 5	5
	• Mencemooh	8, 9	6, 7, 10	5
	• Membantah (pendapat)	12	11	2
	• Penugasan dan instruksi	13, 15	14, 16, 17	5
➤ Perilaku agresif dersifat non- verbal	• Berperilaku kasar	18, 23	19, 20, 21, 22	6
	• Kedisiplinan	24, 25	26	3
	• Peraturan	28, 29, 30	27, 31	5
	• Merusak (barang)	34	32, 33	3
	• Membuat keributan	35, 40	36, 37, 38, 39	6
Jumlah				40

Untuk mengetahui validitas angket, penulis melakukan uji coba kepada responden diluar sampel yang ditentukan, yang berjumlah 20 orang ini dengan menggunakan 40 butir angket yang dibuat sesuai dengan indikator dari sikap peserta didik tersebut. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product*

*Moment*. Harga diperoleh dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya menggunakan rumus  $= \frac{df}{n}$  pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada penelitian ini jumlah responden ( ) pada saat uji coba angket berjumlah 20, sehingga diperoleh derajat kebebasannya  $= 20 - 2 = 18$  dan tabel *Product Moment* dengan  $= 18$  dan  $= 0.05$  diperoleh  $= 0,444$ . Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Analisis Validitas Angket**

No Item			Keterangan
1	0,444	0.48	Valid
2	0,444	0.55	Valid
3	0,444	0.45	Valid
4	0,444	0.08	Tidak Valid
5	0,444	-0.06	Tidak Valid
6	0,444	0.16	Tidak Valid
7	0,444	0.50	Valid
8	0,444	0.34	Tidak Valid
9	0,444	0.70	Valid
10	0,444	0.79	Valid
11	0,444	0.44	Valid
12	0,444	0.73	Valid
13	0,444	0.25	Tidak Valid
14	0,444	-0.02	Tidak Valid
15	0,444	0.26	Tidak Valid
16	0,444	0.49	Valid
17	0,444	0.21	Tidak Valid
18	0,444	0.38	Tidak Valid
19	0,444	0.64	Valid
20	0,444	0.75	Valid
21	0,444	0.77	Valid
22	0,444	0.64	Valid
23	0,444	0.81	Valid
24	0,444	0.34	Tidak Valid
25	0,444	0.23	Tidak Valid

26	0,444	0.71	Valid
27	0,444	0.16	Tidak Valid
28	0,444	0.28	Tidak Valid
29	0,444	0.76	Valid
30	0,444	0.63	Valid
31	0,444	0.16	Tidak Valid
32	0,444	0.46	Valid
33	0,444	0.51	Valid
34	0,444	0.00	Tidak Valid
35	0,444	0.12	Tidak Valid
36	0,444	0.12	Tidak Valid
37	0,444	0.62	Valid
38	0,444	0.68	Valid
39	0,444	0.49	Valid
40	0,444	0.83	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa didapat 23 item yang masuk dalam kategori valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 29, 30, 32, 33, 37, 38, 39, 40 yang diambil untuk diujikan ke sampel asli.<sup>20</sup> Sedangkan 17 item dalam kategori tidak valid tidak diujikan ke sampel asli.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.<sup>21</sup>

### a. Uji Reliabilitas Angket

Setelah melakukan uji validitas, item-item soal angket kemudian diuji reliabilitasnya. Pengujian yang digunakan untuk penelitian ini

<sup>20</sup> Tabel dan perhitungan ada pada lampiran 5 dan 6.

<sup>21</sup> Syofyan Siregar, *Op. Cit*, h. 87.

adalah dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Rumus yang dipakai untuk mengetahui koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$= \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum}{\sum} \right)$$

Dimana :

= reliabilitas instrumen.

$k$  = banyaknya butir pertanyaan.

1 = bilangan konstan.

= jumlah varians butir

= varians total

Adapun kriteria klasifikasi interpretasi reliabilitas adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Reliabilitas Angket**

Nilai	Interpretasi
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Dalam penelitian ini instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{11} \geq 0,70$

Maka :

<sup>22</sup> Husaini Usman dan Purnomo setiadi, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 301.



$$r = \frac{\sum}{\dots}$$

$$r = \dots$$

$$r = \dots$$

$$r = (\dots)(\dots)$$

$$= 0.895 \text{ atau dibulatkan } 0,90$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh  $r = 0,90$  berdasarkan kriteria instrumen dikatakan baik bila nilai reliabilitas instrumen sama dengan atau lebih besar dari 0,70 ( $\geq 0,70$ ), hasil perhitungan menunjukan bahwa  $r \geq 0,70$  sehingga butir soal instrumen dinyatakan reliabel.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Tabel dan perhitungan ada pada lampiran 7 dan 8

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Sekolah

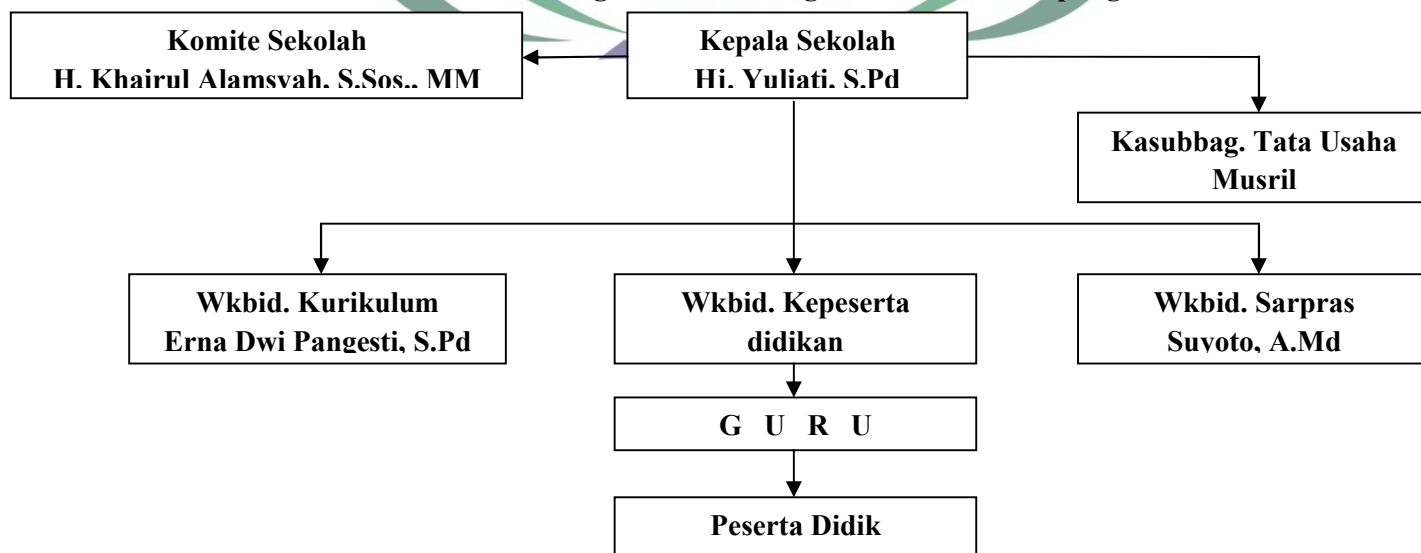
Nama Sekolah : SMP Negeri 21 Bandar Lampung

Alamat : Jl. Riacudu Perum Korpri Blok D-8 Kel. Korpri Raya Kec.  
Sukarame, Bandar Lampung

Tahun didirikan : 1991

###### b. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung



### c. Data Peserta Didik

Peserta didik di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami penambahan jumlah peserta didiknya, pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah peserta didik secara keseluruhan mencapai 968 peserta didik.

**Tabel 4.1**  
**Daftar jumlah peserta didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

Tahun Ajaran	Jumlah Calon Peserta didik	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah keseluruhan
		Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik	
2017 / 2018	334	251	373	344	968

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.*

## B. Distribusi Frekuensi

Distribusi berarti penyaluran, pembagian, dan pancaran, sedangkan frekuensi yang berarti : kekerapan, keseringan, atau jarang kerapnya, jadi distribusi frekuensi dapat diberi arti penyaluran frekuensi, pembagian frekuensi atau pancaran frekuensi.<sup>1</sup>

### 1. Data Angket

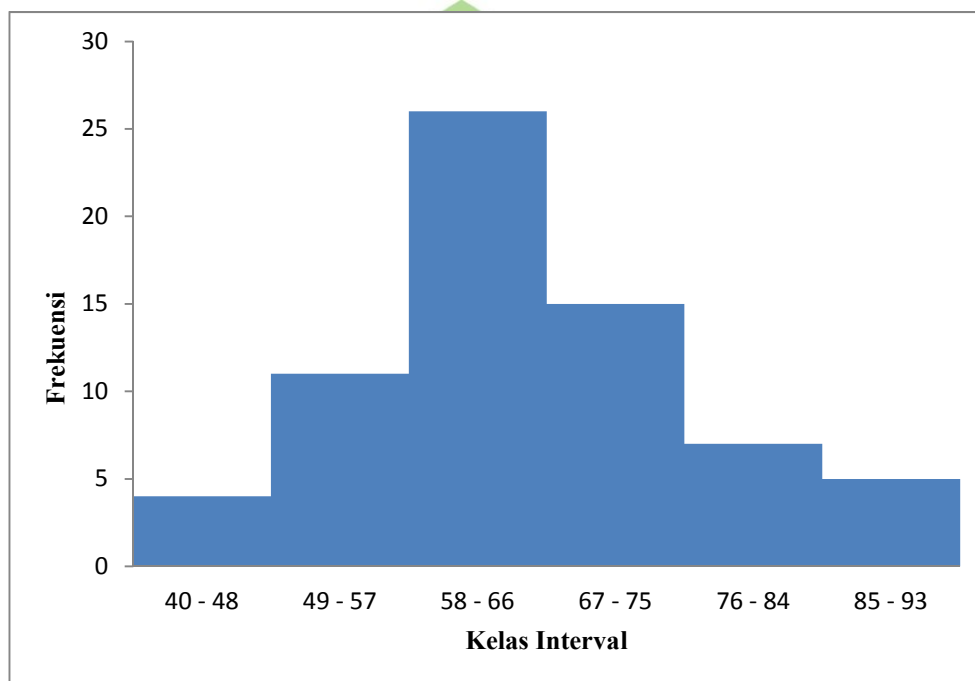
Dari daftar perhitungan nilai angket, kita dapat mengetahui bahwa peserta didik yang mengikuti ujian sebanyak 68, untuk nilai tertinggi 85 dan untuk nilai terendahnya 40, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<sup>1</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 36.

**Tabel 4.2**  
**Penyusunan Distribusi Frekuensi Data Angket**

No kelas	Kelas interval	Frekuensi (f)
1	40 – 48	4
2	49 – 57	11
3	58 – 66	26
4	67 – 75	15
5	76 – 84	7
Jumlah		68

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram Angket Agresivitas**



Dari daftar tersebut, kita dapat mengetahui bahwa peserta didik yang selang kelas nilai yang paling banyak diperoleh oleh peserta didik adalah sekitar 58 - 66 yaitu ada 26 orang, sekitar 67 – 75 yaitu ada 15 orang, sekitar 49 – 57 ada 11 orang, sekitar 76 – 84 ada 7 orang, sekitar 85 – 93 ada 5 orang, sekitar 40 – 48 ada 4 orang.

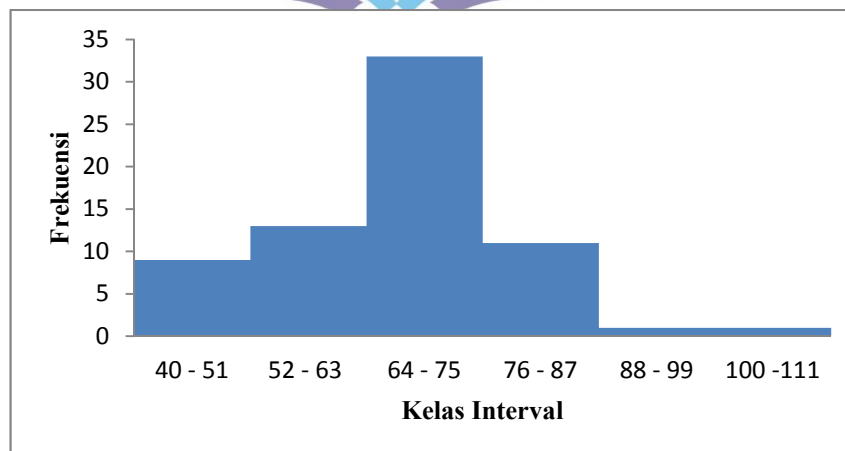
## 2. Data Hasil Belajar PAI

Dari daftar perhitungan nilai soal ulangan, kita dapat mengetahui bahwa peserta didik yang mengikuti ujian sebanyak 68, untuk nilai tertinggi 100 dan untuk nilai terendahnya 40, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Penyusunan Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar**

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (f)
1	40 – 51	9
2	52 – 63	13
3	64 – 75	33
4	76 – 87	11
5	88 – 99	1
6	100 – 111	1
Jumlah		68

**Gambar 4.3**  
**Grafik Histogram Hasil Belajar PAI**



Dari daftar tersebut, kita dapat mengetahui bahwa peserta didik yang selang kelas nilai yang paling banyak diperoleh oleh peserta didik adalah sekitar

64 - 75 yaitu ada 33 orang, sekitar 52 – 63 yaitu ada 13 orang, sekitar 76 – 87 ada 11 orang, sekitar 40 – 51 yaitu ada 9 orang, sekitar 88 – 99 yaitu ada 1 orang, sekitar 100 – 111 yaitu ada 1 orang.

### 3. Rata- Rata (Mean)

- a. Dari data angket dapat diperoleh  $\sum FX = 4388$  dan  $N = 68$

Dengan Demikian :

$$M = \frac{\sum}{N} = \frac{4388}{68} = 64,52$$

- b. Dari data hasil belajar PAI dapat diperoleh  $\sum FX = 4902$  dan  $N = 68$

Dengan Demikian :

$$M = \frac{\sum}{N} = \frac{4902}{68} = 72,08$$

### C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>2</sup> Sebelum data diolah menggunakan pengujian statistik, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian persyaratan analisis. Maka pengujian persyaratan analisis data adalah uji normalitas dan uji homogenitas data yaitu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 333.



## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, dan adapun uji normalitas data amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Lilliefors*. Langkah-langkah uji *Lilliefors* sebagai berikut:<sup>3</sup>

### 1) Hipotesis

: data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

: data sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

### 2) Mengurutkan data sampel dari kecil ke besar

### 3) Menentukan nilai $Z_i$ dari tiap-tiap data, dengan rumus $= \frac{(\quad)}{(\quad)}$

Keterangan:

$S$  = simpangan baku data tunggal

$X_i$  = data tunggal

$\bar{X}$  = rata-rata data tunggal

### 4) Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai $Z_i$ berdasarkan tabel $Z_i$ sebut dengan $F(Z_i)$

### 5) Menghitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai $Z_i$ sebut dengan $S(Z_i)$

<sup>3</sup> Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 144.

6) Menentukan nilai  $L_0$  dengan rumus  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian menentukan nilai mutlaknya. Mengambil yang paling besar dan bandingkan dengan  $L_t$  dari tabel *liliefors*

7) Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  jika  $L_0 > L_t$

Terima  $H_0$  jika  $L_0 \leq L_t$

Berdasarkan dari uji normalitas angket dapat dilihat  $= 0,099$

kurang dari  $= 0,10744$ , tampak bahwa nilai pada perhitungan uji normalitas kurang dari  $( < )$ . Hal ini berarti pada taraf signifikan  $( ) : 0,05$  (Berdistribusi Normal). Hasil perhitungan dapat dilihat.<sup>4</sup>

## 2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya.<sup>5</sup> Jika kedua varians sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dapat dianggap homogen, namun untuk varians yang tidak sama besarnya, perlu diadakan pengujian homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji varians terbesar dibanding varians terkecil. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a. Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara varians 1 dengan varians 2.

<sup>4</sup> Tabel dan perhitungan ada pada lampiran 11.

<sup>5</sup> Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 133.

$H_1$  : Terdapat perbedaan antara varians 1 dengan varians 2.

b. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

c. Taraf signifikasi (  $\alpha$  ) = 0,05

d. Menghitung F Tabel dengan rumus:

$F_{\text{tabel}} = F_{0,05}$  (dk varians terbesar – 1, dk varians terkecil - 1) dengan menggunakan tabel F.

e. Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

f. Kesimpulan:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara varians 1 dengan varians 2.  
(Homogen)

$H_1$  : Terdapat perbedaan antara varians 1 dengan varians 2. (Tidak Homogen)

Berdasarkan dari uji homogenitas angket dapat dilihat dari taraf signifikan (  $\alpha$  ) = 0,05 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 1,502$  dan dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 1.4850$ . Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ . Hal ini berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen artinya peserta didik dari kelas sampel memiliki kemampuan yang setara.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Tabel dan perhitungan ada pada lampiran 12 dan 13.

## D. Analisis Hubungan

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

### 1. Koefesien Korelasi

Koefesien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Untuk menganalisa data maka dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

: Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

$n$  : *Number Of Cases*.

$\sum X Y$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y.<sup>7</sup>

Adapun hipotesis statistik yang penulis ajukan adalah:

$H_0 : r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

---


<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 206.

$H_1 : r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Data yang dikorelasikan adalah data agresivitas peserta didik dengan hasil belajar pendidikan agama islam, dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned} N &= 68 \\ \sum &= 4388 \\ \sum &= 4902 \\ \sum X &= 291472 \\ \sum Y &= 366696 \\ \sum &= 325051 \end{aligned}$$



$$r = \frac{68 \cdot ( ) - ( ) ( )}{\sqrt{\{68 \cdot ( ) - ( )^2\} \{68 \cdot ( ) - ( )^2\}}}$$

$$= 0,83$$

Kemudian hasil  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% . Taraf signifikansi 5% pada  $n = 68$  adalah 0,250 sehingga  $r_{hitung} = 0,83 > r_{tabel} = 0,250$ . Tampak bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh tersebut, nilai  $r_{hitung}$  selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No	Nilai Korelasi ( <i>r</i> )	Tingkat hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 100	Sangat Tinggi.

Berdasarkan tabel diatas maka  $r_{hitung} = 0,83$  berada pada interval 0,80-1,000 sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar adalah korelasi yang sangat kuat. Selanjutnya dilakukan uji keberartian yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan signifikan dan dapat digunakan untuk seluruh populasi. Uji keberartian dalam penelitian ini menggunakan uji-t, dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  (Korelasi signifikan) dan bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  (korelasi tidak signifikan) dan persamaan yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,83\sqrt{68-2}}{\sqrt{1-(0,83)^2}} = \frac{0,83(8,12)}{\sqrt{1-0,68}} = \frac{6,73}{0,56} = 12,01$$

$$t_{tab} = t(0,05 : 68) = 2,00$$

Dengan menggunakan rumus persamaan diatas, diperoleh harga  $t_{hitung}=12,01$  Sedangkan harga  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  dan  $db$  (derajat kebebasan) 68

adalah 2,00 berarti harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jadi harga koefisien korelasi 0,83 adalah signifikan atau dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.<sup>8</sup>

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk % selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas (X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 KP &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= (0,83)^2 \times 100\% \\
 &= 0,6889 \times 100\% \\
 &= 68,89\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian besarnya pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam adalah 68,89 % yang berarti memiliki pengaruh, sedangkan 31,11 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## E. Analisis Pengaruh

### 1. Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu

---

<sup>8</sup> Perhitungan ada pada lampiran 19.



variabel tak bebas. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).<sup>9</sup>

Pada penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh agresivitas peserta didik (X) terhadap hasil belajar PAI (Y). Bentuk umum persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Y prediksi jika diketahui nilai X tertentu

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y) / n}{\sum X^2 - (\sum X)^2 / n}$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y) / n}{\sum X^2 - (\sum X)^2 / n}$$

#### a) Uji Keberartian Regresi

Sebelum persamaan linier digunakan untuk suatu keperluan, harus diuji keberartiannya terlebih dahulu.

Hipotesis

$H_0$  : Pengaruh linier antara X dan Y tidak berarti

$H_a$  : Pengaruh linier antara X dan Y berarti

Statistik Uji

---

<sup>9</sup> Syofyan Siregar, *op. cit*, h. 379.

$$= \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

$$= \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - n \bar{x} \bar{y}}{\sum_{i=1}^n x_i^2 - n \bar{x}^2}$$

$$= \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{n}}{\sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n}}$$

Keputusan Uji

diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\{ \alpha, df \}$ ;

#### b) Uji Koefisien Regresi

Koefisien regresi disebut berarti (signifikan) apabila nilainya tidak nol. Caranya adalah dengan menguji apakah  $\beta = 0$  atau  $\beta \neq 0$ . Jika  $\beta = 0$  yang benar, berarti koefisien regresinya tidak berarti. Sebaliknya jika  $\beta \neq 0$ , berarti koefisien regresinya berarti.

Hipotesis

:  $\beta = 0$  (koefisien regresi tidak berarti)

:  $\beta \neq 0$  (koefisien regresi berarti)

Statistik Uji

$$= \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

$$= \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - n \bar{x} \bar{y}}{\sum_{i=1}^n x_i^2 - n \bar{x}^2}$$

Dimana  $\sum = \sum_{i=1}^n x_i y_i - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{n}$

$$= \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{n}}{\sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n}}$$

Keterangan:

= Kesalahan baku taksiran

= Kesalahan baku koefisien regresi

= Koefisien regresi

Keputusan Uji

diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\{ \alpha, df, \text{ ; } \}$

Berdasarkan uji regresi linear sederhana

$$\begin{aligned}
 &= \text{---} + \text{---} \\
 &= \frac{(\sum X)(\sum Y) - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2} + \frac{(\sum Y) - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(4902)(291472) - (4388)(325051)}{(68)(291472) - (4388)} \\
 &\quad + \frac{(68)(325051) - (4388)(4902)}{(68)(291472) - (4388)} \\
 &= \frac{(1428795744) - 1426323788}{(19820096 - 19254544)} + \frac{(22103468 - 21509976)}{(19820096 - 19254544)} \\
 &= \frac{2471956}{565552} + \frac{593492}{565552} \\
 &= 4,37 + 1,05 X^{10}
 \end{aligned}$$

## F. Pembahasan

Hasil belajar bagi kebanyakan orang berarti ulangan dan tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh sesuatu indeks dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

---

<sup>10</sup> Perhitungan ada pada lampiran 20.

prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan membentuk tingkah laku seseorang.<sup>11</sup>

Indikator hasil belajar peserta didik adalah ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Namun demikian indikator yang sering dipakai adalah daya serap peserta didik.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian penulis akan meneliti terdapat atau tidaknya pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Pada penelitian ini penulis menggunakan populasi seluruh peserta didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang berjumlah 698 orang peserta didik, untuk melakukan uji coba angket, penulis menguji coba sebanyak 68 orang peserta didik. Langkah pertama peneliti menguji kevaliditasan angket, setelah diujikan kepada 20 responden diluar sampel asli, terdapat 17 pernyataan angket  $< 0,444$  sehingga angket tersebut tidak mempunyai kevaliditasan angket, maka didapat 23 pernyataan angket yang dianggap valid.

---

<sup>11</sup> Winarno Surakmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 25.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Grasindo, 2002), h. 120.

Setelah menghitung valid atau tidaknya data tersebut, maka perlu kita hitung juga untuk reliabilitas angket, untuk reliabilitas angket didapat nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,90 termasuk dalam kriteria yang memiliki reliabilitas sangat tinggi, dari perhitungan ini maka angket dianggap reliabel.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh hasil uji normalitas angket  $X_{hitung} = 0,099$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $X_{tabel} = 0,1074$  atau  $0,099 < 0,10744$  yang menunjukkan sampel berasal dari distribusi normal yang berarti bahwa hipotesis  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan diperoleh hasil uji homogenitas angket dapat dilihat dari taraf signifikan ( ) = 0,05 diperoleh  $F_{tabel} = 1,502$  dan dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1.4850$ . Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Dan untuk pengujian hipotesis pada analisis data didapat  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yakni dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,83 sementara untuk  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,250, sehingga nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Setelah diketahui adanya pengaruh antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari nilai determinasi, dimana nilai determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar agresivitas memberi kontribusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dan didapat bahwa agresivitas berpengaruh 68,89 % terhadap hasil belajar dan 31,11 % hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian penulis di SMP Negeri 21 Bandar Lampung mengenai “Pengaruh Agresivitas Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung” maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Berdasarkan penelitian terdapat pengaruh antara agresivitas peserta didik dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, dan dapat diketahui bahwa indeks korelasi antara Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 0,83. Besarnya pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah 68,89%, sedangkan 31,11% dipengaruhi oleh faktorlainnya.

## B. Saran

Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Penulis mencoba menuangkan saran-saran yang mungkin dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Perlu adanya usaha bersama dan berkesinambungan antara kepala sekolah, guru dan orang tua dalam mengurangi agresivitas peserta didik dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat para pendidik memiliki peran penting dalam memberikan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Diharapkan bagi guru agar lebih dapat menjaga dan memperhatikan peserta didik yang berperilaku agresif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan peserta didik dapat belajar dengan semana mestinya.
3. Kepada peserta didik hendaknya mengurangi perilaku agresif dan lebih memperhatikan hasil belajarnya, juga lebih menghargai teman dan guru yang sedang melakukan proses belajar mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 21*, Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Anantasari, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Buss, A.H & Perry, M. 1992. The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc., (28 Januari 2017).
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama, 1996.
- Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Fattah hanurawan. *Psikologi Sosial*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Husaini Usman dan Purnomo setiadi, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

- Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Yayasan al Qalam, 2002.
- Muslimah Azizah, *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasik Menggunakan Teknik Sociodrama*. (Tegal: UNS, 2013).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya, n.cet. Ke 18, 2014.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Komunikasi Antar Pribadi*, Semarang: UNNES Press, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Cet. VII*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: rineka Cipta, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.

Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*, Semarang: CV. Niew Setapak, 2008.

Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Tim Pustaka Yudistia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008.

Tri Dayakisni Hudanniyah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2015.

Undang- undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas), Pasal 1 Ayat 1* , Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Itabiliyana, Tersedia: <http://konselingpsikoterapi.blogspot.com/2011/06/perilakuagresif.html>, (diakses 29 Maret 2017 jam 19.20).

Mahmud Saefi, Pengertian Perilaku Agresif, tersedia: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/>, (diakses 29 Maret 2017, jam 19.39).

Muh Klasin, Mengurangi Perilaku Agresif, Tersedia: <http://konselingpsikoterapi.blogspot.com/2011/06/perilaku-agresif.html>. (diakses 29 Maret 2017, jam 20.45).

*Lampiran 1***HASIL WAWANCARA GURU**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Dalam mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII E dan VII F adakah peserta didik yang berperilaku agresif?	Ya, masing-masing kelas tersebut ada peserta didik yang berperilaku agresif.
2	Menurut pengamatan Ibu siapa saja dari masing-masing kelas VII E dan VII F yang memiliki perilaku Agresif?	Menurut saya dari kelas VII E yang paling agresif seperti Egi Suryana dan Reza Pahlevi. Sedangkan dari kelas VII F seperti Bagus Nandri dan M. Igo Fauzi.
3	Apa saja bentuk perilaku agresif yang sering ditunjukkan peserta didik tersebut?	Seperti berkelahi, bertengkar dengan teman sebangku, dan sering membuat keributan saat pelajaran dikelas.
4	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa berperilaku agresif?	Kurangnya minat belajar dan karena adanya pengaruh dari teman sebayanya.
5	Menurut Ibu apakah berpengaruh perilaku agresif yang ditimbulkan terhadap hasil belajar peserta didik tersebut?	Ya berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga nilai mereka tidak tuntas.
6	Upaya apa yang dilakukan Ibu dalam mengurangi peserta didik yang berperilaku agresif?	Bekerja sama dengan orang tua, wali kelas dan guru BK.

*Lampiran 2***HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK****Nama : Egi Suryana****Kelas : VII E**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Perilaku agresif apa saja yang sering dilakukan?	Bertengkar dengan teman sebangku, karena menghina dan mencaci maki.
2	Apakah alasan melakukan perilaku agresif?	Karena iseng.
3	Bagaimana menurut kamu apakah berpengaruh perilaku agresif yang ditimbulkan terhadap hasil belajar kamu?	Menurut saya berpengaruh.
4	Bagaimana kondisi keluarga kamu?	Kedua orang tua saya masih lengkap.
5	Apabila kamu melakukan hal menyimpang, apakah orang tua sering memberikan hukuman?	Orang tua saya terkadang memberi hukuman dan kadang tidak.
6	Apakah orang tua sering membuat aturan?	Jarang memberi aturan.

**Nama : Reza Pahlevi**

**Kelas : VII E**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Perilaku agresif apa saja yang sering dilakukan?	Ribut ketika proses pembelajaran, mengusili teman lainnya seperti mendorong, menendang kursi serta mengganggu.
2	Apakah alasan melakukan perilaku agresif?	Karena senang menjadi pusat perhatian.
3	Bagaimana menurut kamu apakah berpengaruh perilaku agresif yang ditimbulkan terhadap hasil belajar kamu?	Tidak berpengaruh
4	Bagaimana kondisi keluarga kamu?	Kedua orang tua saya sudah bercerai.
5	Apabila kamu melakukan hal menyimpang, apakah orang tua sering memberikan hukuman?	Orang tua saya terkadang memberi hukuman.
6	Apakah orang tua sering membuat aturan?	Memberi aturan.

**Nama : Bagus Nandri**

**Kelas : VII F**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Perilaku agresif apa saja yang sering dilakukan?	Berkata kasar, menghina dan mengejek serta merusak benda milik teman-teman.
2	Apakah alasan melakukan perilaku agresif?	Karena iseng.
3	Bagaimana menurut kamu apakah berpengaruh perilaku agresif yang ditimbulkan terhadap hasil belajar kamu?	Menurut saya berpengaruh.
4	Bagaimana kondisi keluarga kamu?	Kedua orang tua saya masih lengkap.
5	Apabila kamu melakukan hal menyimpang, apakah orang tua sering memberikan hukuman?	Orang tua saya terkadang memberi hukuman dan kadang tidak.
6	Apakah orang tua sering membuat aturan?	Memberi aturan.



**Nama : M. Igo Fauzi**

**Kelas : VII F**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Perilaku agresif apa saja yang sering dilakukan?	Ribut ketika proses pembelajaran, mencoret meja dan berkata kasar.
2	Apakah alasan melakukan perilaku agresif?	Karen iseng atau coba-coba.
3	Bagaimana menurut kamu apakah berpengaruh perilaku agresif yang ditimbulkan terhadap hasil belajar kamu?	Menurut saya tidak berpengaruh.
4	Bagaimana kondisi keluarga kamu?	Kedua orang tua saya masih lengkap.
5	Apabila kamu melakukan hal menyimpang, apakah orang tua sering memberikan hukuman?	Orang tua saya terkadang memberi hukuman dan kadang tidak.
6	Apakah orang tua sering membuat aturan?	Jarang memberi aturan.

**Nama : Bagus Setiawan**

**Kelas : VII F**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Perilaku agresif apa saja yang sering dilakukan?	Ribut ketika proses pembelajaran, mengusili teman lainnya.
2	Apakah alasan melakukan perilaku agresif?	Karen iseng atau coba-coba.
3	Bagaimana menurut kamu apakah berpengaruh perilaku agresif yang ditimbulkan terhadap hasil belajar kamu?	Tidak berpengaruh.
4	Bagaimana kondisi keluarga kamu?	Kedua orang tua saya masih ada.
5	Apabila kamu melakukan hal menyimpang, apakah orang tua sering memberikan hukuman?	Orang tua saya selalu memberi hukuman.
6	Apakah orang tua sering membuat aturan?	Memberi aturan.

**Nama : Fithria Amalika**

**Kelas : VII F**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Perilaku agresif apa saja yang sering dilakukan?	Ribut ketika proses pembelajaran, mengusili teman lainnya seperti mendorong, menendang kursi serta mengganggu.
2	Apakah alasan melakukan perilaku agresif?	Karen iseng atau coba-coba.
3	Bagaimana menurut kamu apakah berpengaruh perilaku agresif yang ditimbulkan terhadap hasil belajar kamu?	Tidak berpengaruh
4	Bagaimana kondisi keluarga kamu?	Kedua orang tua saya sudah bercerai.
5	Apabila kamu melakukan hal menyimpang, apakah orang tua sering memberikan hukuman?	Orang tua saya terkadang memberi hukuman.
6	Apakah orang tua sering membuat aturan?	Memberi aturan.

**Nama : Rahmatullah**

**Kelas : VII F**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Perilaku agresif apa saja yang sering dilakukan?	Ribut ketika proses pembelajaran, mengusili teman lainnya seperti mendorong, menendang kursi serta mengganggu.
2	Apakah alasan melakukan perilaku agresif?	Karen iseng atau coba-coba.
3	Bagaimana menurut kamu apakah berpengaruh perilaku agresif yang ditimbulkan terhadap hasil belajar kamu?	Tidak berpengaruh.
4	Bagaimana kondisi keluarga kamu?	Kedua masih lengkap.
5	Apabila kamu melakukan hal menyimpang, apakah orang tua sering memberikan hukuman?	Orang tua saya terkadang memberi hukuman.
6	Apakah orang tua sering membuat aturan?	Memberi aturan.

*Lampiran 3***DAFTAR NAMA RESPONDEN INSTRUMEN**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Kode nama</b>
1	Agung Restu W.	L	A1
2	Ahmad Rifki Satria	L	A2
3	Andika Pratama	L	A3
4	Ayu Lidya Sari	P	A4
5	Bayu Prasetyo	L	A5
6	Bayu Pratama	L	A6
7	Bimo Fikhi Dwi J.	L	A7
8	Chita Padila	P	A8
9	Doni Firmansa	L	A9
10	Fio Febriyansyah	L	A10
11	Ferdi Nur Afrian	L	A11
12	Hestika Sari	P	A12
13	Ike Nabila	P	A13
14	Maulidia Silvia	P	A14
15	M. Rayhan Nursya Bani	L	A15
16	Muhammad Saputra	L	A16
17	Raenaldi Apriza Maulana	L	A17
18	Rudi Pandi Salam	L	A18
19	Selly Khoirunnisa	P	A19
20	Uswatun Hasanah	P	A20

*Lampiran 4***DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Kode nama</b>
1	AGUS WALUYO	L	A1
2	AGUSTINA SIMBOLON	P	A2
3	AHMAD SYARAFI	L	A3
4	ALIZA PUTRI	P	A4
5	ANA MARLINA	P	A5
6	ANDREAN HARRY SAPUTRA	L	A6
7	BAGAS ALDI PERMANA	L	A7
8	BAGAZ KARA MA'ARIF	L	A8
9	BELA ALIF USWATUN HASANAH	P	A9
10	DAFID ILHAM	L	A10
11	DEA GINDARI	P	A11
12	DESI SAFITRI	P	A12
13	EGI SURYANA	L	A13
14	ERIKA DAMAYANTI GUNAWAN	P	A14
15	FACHRI RAMADHAN	L	A15
16	FAZRA FATIMA PUTRI AZZAHRA	P	A16
17	HESTI NOVITA SARI	P	A17
18	M. DARVEST AQEEL BAIHAKY	L	A18
19	M. DONI SAPUTRA	L	A19
20	M. FADLAN ZAJULI	L	A20
21	M. ROBI ROHIM	L	A21
22	M. ROKIB	L	A22

No.	Nama Siswa	L/P	Kode nama
23	MEITA FADHILAH	P	A23
24	REZA MAULANA	L	A24
25	REZA PAHLEVI	L	A25
26	RONAL SETIAWAN	L	A26
27	SAIFUL RAMADANI	L	A27
28	SITI SOLEHAH	P	A28
29	SRI PURWANINGSIH	P	A29
30	TRI AYU AGUSTIAN	P	A30
31	TRI YULIANTI	P	A31
32	YUNI AQIDAH	P	A32
33	ZAHRATUL MUNAWAROH	P	A33
34	ZITTA ADHIANI NABILA	P	A34
35	ANNISAA	P	A35
36	APRILIA SUSANTI	P	A36
37	APRIYANI	L	A37
38	ARDI MAULANA	L	A38
39	ATIKA AYU KUSMIATI	P	A39
40	BAGUS NANDRI	L	A40
41	BAGUS SETIAWAN	L	A41
42	BETA JULIA	P	A42
43	DEVINDA ARRAHMAN	L	A43
44	DINDA APRELA	P	A44
45	DWI ANDINI	P	A45
46	DWIKY BAGAS KARA	L	A46
47	ELVANDI RAMADHAN ZR	L	A47
48	FITHRIA AMALIKA	P	A48
49	FRANSISKA ZALIA	P	A49



No.	Nama Siswa	L/P	Kode nama
50	GUNTUR SAPUTRA	L	A50
51	HARIS AL FAHRI	L	A51
52	KURNIA	P	A52
53	M. FAHREZI AULIA NUR	L	A53
54	M. FATHUL ARIFIN	L	A54
55	M. IGO FAUZI	L	A55
56	M. JAHARI	L	A56
57	MUHAMAD DHAFI	L	A57
58	MUTIA SANDY SOFIAN	P	A58
59	NADIA PUTRI LESTARI	P	A59
60	NAJIB TEGAR PANGESTU	L	A60
61	NOVAN	L	A61
62	RAHMATULLAH	L	A62
63	SAFITRI MAULIA	P	A63
64	SHANTI WULAN SARI	P	A64
65	SHINTA WULAN ASRI	P	A65
66	SIFA NAZLA NEFIANA	P	A66
67	SYALLWA AZZRIL SAPUTRI	P	A67
68	TIKA APRIYANI	P	A68

*Lampiran 5*

**Kisi-kisi Instrumen Agresivitas Siswa**

Aspek	Indikator	No. Item +	No. Item -	Jumlah
➤ Perilaku agresif dersifat verbal	• Kesopanan	1, 2, 3	4, 5	5
	• Mencemooh	8, 9	6, 7, 10	5
	• Membantah (pendapat)	12	11	2
	• Penugasan dan instruksi	13, 15	14, 16, 17	5
➤ Perilaku agresif dersifat non- verbal	• Berperilaku kasar	18, 23	19, 20, 21, 22	6
	• Kedisiplinan	24, 25	26	3
	• Peraturan	28, 29, 30	27, 31	5
	• Merusak (barang)	34	32, 33	3
	• Membuat keributan	35, 40	36, 37, 38, 39	6
Jumlah				40

*Lampiran 6***ANGKET PENELITIAN  
SIKAP AGRESIVITAS****NAMA :****KELAS :****PETUNJUK MENERJAKAN :**

1. Lengkapilah terlebih dahulu identitas anda.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

**SS** : Apabila Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut.**S** : Apabila Sesuai dengan pernyataan tersebut.**N** : Antara dilakukan dengan tidak dilakukan sama banyaknya.**TS** : Apabila Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.**STS** : Apabila Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Sopan dalam berbicara dengan guru maupun teman saat didalam dan diluar ruangan.					
2	Saya selalu mendengarkan perkataan guru dengan baik.					
3	Saya bersikap ramah tamah terhadap guru.					
4	Berkata-kata kasar dengan teman pada saat di depan guru.					
5	Setiap berbicara dengan teman, saya sering mengucapkan kata kotor.					
6	Membicarakan keburukan orang lain kepada guru.					
7	Saya menghina teman saya terkait orang tuanya.					
8	Saya mengakui kemampuan orang lain.					
9	Saya menghargai teman saya terkait keadaan fisiknya.					
10	Saya sering mengejek teman.					
11	Saya mengacuhkan pendapat orang lain.					
12	Menghargai pendapat teman dalam kelompok belajar.					
13	Menerima dan mengerjakan tiap kali diberi tugas dan mengerjakan soal kedepan.					
14	Saya menyuruh teman untuk mengerjakan PR saya.					
15	Aktif dalam proses belajar mengajar.					
16	Lupa mengerjakan tugas dan PR yang diberikan guru.					
17	Saya sering tidak memperhatikan guru dan sering tidur di kelas saat guru menjelaskan pelajaran.					
18	Mampu berinteraksi dengan baik terdapat guru ataupun teman.					
19	Saya menendang teman saat marah.					
20	Mengganggu teman seperti, menarik, melempar dan mengolok-olok teman saat proses belajar mengajar.					
21	Berkelahi dengan siswa lainnya di lingkungan sekolah.					
22	Saya memukul teman saat sedang marah.					
23	Saya berperilaku baik dan santun terhadap sesama teman saat proses belajar mengajar.					
24	Disiplin dalam mmbawa perlengkapan belajar yang akan digunakan saat proses belajar mengajar.					
25	Disiplin dalam berpakaian.					

26	Saya terlambat masuk kelas saat jam pelajaran dimulai.					
27	Sering membolos dan tidak mengikuti pelajaran ekstra.					
28	Saya tidak mencontek saat ulangan.					
29	Saya tidak pernah membolos saat jam pelajaran kosong.					
30	Datang dan memasuki ruangan tepat pada waktu yang ditetapkan sekolah.					
31	Memasuki ruangan dengan tidak memakai atribut sekolah.					
32	Saya melempar benda yang ada disekitar saat marah.					
33	Memukul-mukul meja belajar yang seharusnya menjadi tempat untuk belajar.					
34	Tidak merusak dan mengambil fasilitas yang ada dikelas.					
35	Tidak terpengaruh dengan ajakan teman yang mengganggu aktivitas belajar.					
36	Mengajak teman untuk mengobrol ketika guru menyampaikan materi.					
37	Membuat keributan ketika proses belajar mengajar berlangsung.					
38	Saya sering bertengkar dengan teman sekolah.					
39	Saya bersama teman-teman berkelahi dengan anak-anak kelas lain.					
40	Menghargai teman yang sedang belajar.					

Lampiran 8

**PERHITUNGAN UJI VALIDITAS TIAP BUTIR ANGKET**

Validitas butir soal menggunakan koefisien korelasi “ ” *product moment* yaitu:

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\{\sum (X_i - \bar{X})^2\} \{\sum (Y_i - \bar{Y})^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X_i$  = Jumlah skor item butir soal ke-i, untuk  $i = 1, 2, 3, \dots$

$\sum Y_i$  = jumlah skor dari subyek ke-i, untuk  $i = 1, 2, 3, \dots$

$\sum X_i^2$  = jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum Y_i^2$  = jumlah kuadrat skor total

$n$  = jumlah subjek peserta didik yang diteliti.

Berikut ini perhitungan validitas untuk butir soal no 1 dan 2

No	Nama	Butir soal no.1					Butir soal no.2				
		x	x <sup>2</sup>	y	y <sup>2</sup>	xy	x	x <sup>2</sup>	y	y <sup>2</sup>	xy
1	A1	3	9	136	18496	408	3	9	136	18496	408
2	A2	5	25	163	26569	815	3	9	163	26569	489
3	A3	5	25	179	32041	895	5	25	179	32041	895
4	A4	5	25	182	33124	910	5	25	182	33124	910
5	A5	5	25	170	28900	850	5	25	170	28900	850
6	A6	5	25	191	36481	955	5	25	191	36481	955
7	A7	4	16	183	33489	732	4	16	183	33489	732
8	A8	5	25	181	32761	905	4	16	181	32761	724
9	A9	4	16	170	28900	680	4	16	170	28900	680

10	A10	3	9	136	18496	408	3	9	136	18496	408
11	A11	4	16	166	27556	664	5	25	166	27556	830
12	A12	5	25	188	35344	940	5	25	188	35344	940
13	A13	5	25	188	35344	940	5	25	188	35344	940
14	A14	5	25	185	34225	925	4	16	185	34225	740
15	A15	4	16	166	27556	664	5	25	166	27556	830
16	A16	5	25	156	24336	780	5	25	156	24336	780
17	A17	4	16	162	26244	648	4	16	162	26244	648
18	A18	4	16	152	23104	608	4	16	152	23104	608
19	A19	3	9	184	33856	552	4	16	184	33856	736
20	A20	3	9	182	33124	546	4	16	182	33124	728
Jumlah		86	382	3420	589946	14825	86	380	3420	589946	14831

Perhitungan:

$$1. = \frac{\sum \frac{\sum (x_i)(\sum x_i)}{\sum x_i^2}}{\sum \frac{\sum (x_i)(\sum x_i)}{\sum x_i^2}}$$

$$= \frac{\frac{(x_1)(\sum x_1)}{\sum x_1^2} + \frac{(x_2)(\sum x_2)}{\sum x_2^2} + \dots + \frac{(x_n)(\sum x_n)}{\sum x_n^2}}{\frac{(x_1)(\sum x_1)}{\sum x_1^2} + \frac{(x_2)(\sum x_2)}{\sum x_2^2} + \dots + \frac{(x_n)(\sum x_n)}{\sum x_n^2}}$$

$$= \frac{\{ \dots \}}{\{ \dots \}}$$

$$= \sqrt{\dots}$$

$$= \dots$$

$$= 0,48$$

$$2. = \frac{\sum \frac{\sum (x_i)(\sum x_i)}{\sum x_i^2}}{\sum \frac{\sum (x_i)(\sum x_i)}{\sum x_i^2}}$$

$$= \frac{\frac{(x_1)(\sum x_1)}{\sum x_1^2} + \frac{(x_2)(\sum x_2)}{\sum x_2^2} + \dots + \frac{(x_n)(\sum x_n)}{\sum x_n^2}}{\frac{(x_1)(\sum x_1)}{\sum x_1^2} + \frac{(x_2)(\sum x_2)}{\sum x_2^2} + \dots + \frac{(x_n)(\sum x_n)}{\sum x_n^2}}$$





*Lampiran 10*

**PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS BUTIR ANGKET**

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$= \frac{1}{k} \left( 1 + \frac{\sum r_{ii}}{\sum r_{tt}} \right)$$

Dimana :

= reliabilitas instrumen.

$k$  = banyaknya butir pertanyaan.

1 = bilangan konstan.

= jumlah varians butir

= varians total

Maka :

$$r = \frac{1}{k} \left( 1 + \frac{\sum r_{ii}}{\sum r_{tt}} \right)$$

$$r = \frac{1}{5} \left( 1 + \frac{0,45}{0,5} \right)$$

$$r = \frac{1}{5} \left( 1 + 0,9 \right)$$

$$r = (0,2) (0,9)$$

$$= 0,895 \text{ atau dibulatkan } 0,90$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh  $r = 0,90$  berdasarkan kriteria instrumen dikatakan baik bila nilai reliabilitas instrumen sama dengan atau lebih besar dari 0,70 ( $\geq 0,70$ ), hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r \geq 0,70$  sehingga butir soal instrumen dinyatakan reliabel.

*Lampiran 11*

**Kisi-kisi Instrumen Agresivitas Siswa**

Aspek	Indikator	No. Item +	No. Item -	Jumlah
➤ Perilaku agresif dersifat verbal	• Kesopanan	1, 2, 3	-	3
	• Mencemooh	5	4, 6	3
	• Membantah (pendapat)	8	7	2
	• Penugasan dan instruksi	-	9	1
➤ Perilaku agresif dersifat non- verbal	• Berperilaku kasar	14	10, 11, 12,13	5
	• Kedisiplinan	-	15	1
	• Peraturan	16, 17	-	2
	• Merusak (barang)	-	18, 19	2
	• Membuat keributan	23	20, 21, 22	4
Jumlah				23

## Lampiran 12

## ANGKET PENELITIAN

NAMA :

NIS :

## PETUNJUK MENGERJAKAN :

1. Lengkapilah terlebih dahulu identitas anda.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Apabila Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut.

S : Apabila Sesuai dengan pernyataan tersebut.

N : Antara dilakukan dengan tidak dilakukan sama banyaknya.

TS : Apabila Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

STS : Apabila Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Sopan dalam berbicara dengan guru maupun teman saat didalam dan diluar ruangan.					
2	Saya selalu mendengarkan perkataan guru dengan baik.					
3	Saya bersikap ramah tamah terhadap guru.					
4	Saya menghina teman saya terkait orang tuanya.					
5	Saya menghargai teman saya terkait keadaan fisiknya.					
6	Saya sering mengejek teman.					
7	Saya mengacuhkan pendapat orang lain.					
8	Menghargai pendapat teman dalam kelompok belajar.					
9	Lupa mengerjakan tugas dan PR yang diberikan guru.					
10	Saya menendang teman saat marah.					
11	Mengganggu teman seperti, menarik, melempar dan mengolok-olok teman saat proses belajar mengajar.					
12	Berkelahi dengan siswa lainnya di lingkungan sekolah.					
13	Saya memukul teman saat sedang marah.					

14	Saya berperilaku baik dan santun terhadap sesama teman saat proses belajar mengajar.					
15	Saya terlambat masuk kelas saat jam pelajaran dimulai.					
16	Saya tidak pernah membolos saat jam pelajaran kosong.					
17	Datang dan memasuki ruangan tepat pada waktu yang ditetapkan sekolah.					
18	Saya melempar benda yang ada disekitar saat marah.					
19	Memukul-mukul meja belajar yang seharusnya menjadi tempat untuk belajar.					
20	Membuat keributan ketika proses belajar mengajar berlangsung.					
21	Saya sering bertengkar dengan teman sekolah.					
22	Saya bersama teman-teman berkelahi dengan anak-anak kelas lain.					
23	Menghargai teman yang sedang belajar.					



Lampiran 13

### UJI NORMALITAS

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*. Langkah-langkah uji *Lilliefors* sebagai berikut:

1. Hipotesis
  - : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
  - : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal
2. Taraf signifikan (  $\alpha$  ): 0,05
3. Statistik Uji

$$= | ( ) - ( ) | = \frac{ ( ) }{ ( ) }$$

No		f kum	-		( )	( )	( ) - ( )
1	40	1,00	-24,53	-2,2016	0,01385	0,01471	0,00086
2	45	2,00	-19,53	-1,7528	0,03981	0,02941	0,0104
3	47	3,00	-17,53	-1,5733	0,05782	0,04412	0,0137
4	48	4,00	-16,53	-1,4836	0,06896	0,05882	0,01014
5	50	10,00	-14,53	-1,3041	0,0961	0,14706	0,05096
6	50	10,00	-14,53	-1,3041	0,0961	0,14706	0,05096
7	50	10,00	-14,53	-1,3041	0,0961	0,14706	0,05096
8	50	10,00	-14,53	-1,3041	0,0961	0,14706	0,05096
9	50	10,00	-14,53	-1,3041	0,0961	0,14706	0,05096
10	50	10,00	-14,53	-1,3041	0,0961	0,14706	0,05096
11	52	11,00	-12,53	-1,1246	0,13039	0,16176	0,03138
12	55	13,00	-9,53	-0,8553	0,19619	0,19118	0,00501
13	55	13,00	-9,53	-0,8553	0,19619	0,19118	0,00501
14	56	15,00	-8,53	-0,7656	0,22197	0,22059	0,00138
15	56	15,00	-8,53	-0,7656	0,22197	0,22059	0,00138
16	58	19,00	-6,53	-0,586	0,27892	0,27941	0,00049
17	58	19,00	-6,53	-0,586	0,27892	0,27941	0,00049
18	58	19,00	-6,53	-0,586	0,27892	0,27941	0,00049
19	58	19,00	-6,53	-0,586	0,27892	0,27941	0,00049
20	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099

No		f kum	–		( )	( )	( ) – ( )
21	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099
22	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099
23	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099
24	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099
25	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099
26	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099
27	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099
28	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099
29	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099
30	60	30,00	-4,53	-0,4065	0,34217	0,44118	0,099
31	62	32,00	-2,53	-0,227	0,4102	0,47059	0,06039
32	62	32,00	-2,53	-0,227	0,4102	0,47059	0,06039
33	63	34,00	-1,53	-0,1373	0,44541	0,5	0,05459
34	63	34,00	-1,53	-0,1373	0,44541	0,5	0,05459
35	65	40,00	0,47	0,04224	0,51685	0,58824	0,07139
36	65	40,00	0,47	0,04224	0,51685	0,58824	0,07139
37	65	40,00	0,47	0,04224	0,51685	0,58824	0,07139
38	65	40,00	0,47	0,04224	0,51685	0,58824	0,07139
39	65	40,00	0,47	0,04224	0,51685	0,58824	0,07139
40	65	40,00	0,47	0,04224	0,51685	0,58824	0,07139
41	66	41,00	1,47	0,13199	0,5525	0,60294	0,05044
42	67	46,00	2,47	0,22175	0,58774	0,67647	0,08873
43	67	46,00	2,47	0,22175	0,58774	0,67647	0,08873
44	67	46,00	2,47	0,22175	0,58774	0,67647	0,08873
45	67	46,00	2,47	0,22175	0,58774	0,67647	0,08873
46	67	46,00	2,47	0,22175	0,58774	0,67647	0,08873
47	68	49,00	3,47	0,3115	0,62229	0,72059	0,0983
48	68	49,00	3,47	0,3115	0,62229	0,72059	0,0983
49	68	49,00	3,47	0,3115	0,62229	0,72059	0,0983
50	70	52,00	5,47	0,49101	0,68829	0,76471	0,07642
51	70	52,00	5,47	0,49101	0,68829	0,76471	0,07642
52	70	52,00	5,47	0,49101	0,68829	0,76471	0,07642
53	72	55,00	7,47	0,67052	0,74874	0,80882	0,06009
54	72	55,00	7,47	0,67052	0,74874	0,80882	0,06009
55	72	55,00	7,47	0,67052	0,74874	0,80882	0,06009



No		f kum	–		( )	( )	( ) – ( )
56	75	56,00	10,47	0,93978	0,82634	0,82353	0,00281
57	80	60,00	15,47	1,38855	0,91752	0,88235	0,03516
58	80	60,00	15,47	1,38855	0,91752	0,88235	0,03516
59	80	60,00	15,47	1,38855	0,91752	0,88235	0,03516
60	80	60,00	15,47	1,38855	0,91752	0,88235	0,03516
61	83	61,00	18,47	1,65782	0,95132	0,89706	0,05426
62	84	63,00	19,47	1,74757	0,95973	0,92647	0,03326
63	84	63,00	19,47	1,74757	0,95973	0,92647	0,03326
64	85	68,00	20,47	1,83732	0,96692	1	0,03308
65	85	68,00	20,47	1,83732	0,96692	1	0,03308
66	85	68,00	20,47	1,83732	0,96692	1	0,03308
67	85	68,00	20,47	1,83732	0,96692	1	0,03308
68	85	68,00	20,47	1,83732	0,96692	1	0,03308
	4388						
	64,5294						
S	11,1415						
S <sup>2</sup>	124,133						
	0,099						
	0,10744						

Perhitungan:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{4388}{68} = 64,52$$

$$s^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n} = 124,133$$

$$s = \sqrt{124,133} = 11,14$$

Mencari nilai :

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s} = \frac{62 - 64,52}{11,14} = -2,2$$

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s} = \frac{63 - 64,52}{11,14} = -1,75$$

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s} = \frac{64 - 64,52}{11,14} = -1,57$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = -1,48$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = -1,3$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = -1,12$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = -0,85$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = -0,76$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = -0,58$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = -0,4$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = -0,22$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = -0,13$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 0,04$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 0,13$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 0,22$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 0,31$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 0,49$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 0,67$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 0,93$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 1,38$$

$$= \frac{\bar{x}}{\quad} = \frac{\quad}{\quad} = 1,65$$

$$= \frac{\bar{x}}{s} = \frac{1,74}{1,00} = 1,74$$

$$= \frac{\bar{x}}{s} = \frac{1,83}{1,00} = 1,83$$

Mencari nilai  $( )$ :

Rumus  $( ) = \frac{f}{n}$

$$( ) = \frac{1}{68} = 0,01$$

$$( ) = \frac{40}{68} = 0,58$$

$$( ) = \frac{2}{68} = 0,02$$

$$( ) = \frac{36}{68} = 0,53$$

$$( ) = \frac{3}{68} = 0,04$$

$$( ) = \frac{42}{68} = 0,62$$

$$( ) = \frac{4}{68} = 0,05$$

$$( ) = \frac{46}{68} = 0,68$$

$$( ) = \frac{10}{68} = 0,14$$

$$( ) = \frac{49}{68} = 0,72$$

$$( ) = \frac{11}{68} = 0,16$$

$$( ) = \frac{52}{68} = 0,76$$

$$( ) = \frac{13}{68} = 0,19$$

$$( ) = \frac{55}{68} = 0,81$$

$$( ) = \frac{15}{68} = 0,22$$

$$( ) = \frac{56}{68} = 0,82$$

$$( ) = \frac{17}{68} = 0,25$$

$$( ) = \frac{58}{68} = 0,85$$

$$( ) = \frac{30}{68} = 0,44$$

$$( ) = \frac{61}{68} = 0,89$$

$$( ) = \frac{32}{68} = 0,47$$

$$( ) = \frac{63}{68} = 0,92$$

$$( ) = \frac{34}{68} = 0,5$$

$$( ) = \frac{65}{68} = 0,95$$

Mencari  $|F( ) - S( )|$

$$|F( ) - S( )| = 0,0138 - 0,0147 = 0,0009$$

$$|F( ) - S( )| = 0,03981 - 0,02941 = 0,0104$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,05782 - 0,04412 = 0,0137$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,06896 - 0,05882 = 0,01014$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,0961 - 0,14706 = 0,05096$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,13039 - 0,16176 = 0,03138$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,19619 - 0,19118 = 0,00501$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,22197 - 0,22059 = 0,00138$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,27892 - 0,27941 = 0,00049$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,34217 - 0,44118 = 0,099$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,4102 - 0,47059 = 0,06039$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,44541 - 0,5 = 0,05459$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,51685 - 0,58824 = 0,07139$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,5525 - 0,60294 = 0,05044$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,58774 - 0,67647 = 0,08873$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,62229 - 0,72059 = 0,0983$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,68829 - 0,76471 = 0,07642$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,74874 - 0,80882 = 0,06009$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,82634 - 0,82353 = 0,00281$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,91752 - 0,88235 = 0,03516$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,95132 - 0,89706 = 0,05426$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,95973 - 0,92647 = 0,03326$$

$$|F(\ ) - S(\ )| = 0,96692 - 1 = 0,03308$$

Kesimpulan

L Max  $|F(\ ) - S(\ )| = 0,099$ ,  $<$  atau  $0,099 < 0,10744$  sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

## Lampiran 14

## UJI HOMOGENITAS

No	Responden	X	X-	$(X-)^2$	Y	Y-	$(Y-)^2$
1	A1	60	-4.529	20.516	78	5.912	34.949
2	A2	70	5.471	29.927	85	12.912	166.714
3	A3	65	0.471	0.221	78	5.912	34.949
4	A4	55	-9.529	90.810	55	-17.088	292.008
5	A5	62	-2.529	6.398	60	-12.088	146.126
6	A6	65	0.471	0.221	78	5.912	34.949
7	A7	60	-4.529	20.516	60	-12.088	146.126
8	A8	65	0.471	0.221	78	5.912	34.949
9	A9	60	-4.529	20.516	78	5.912	34.949
10	A10	58	-6.529	42.633	58	-14.088	198.479
11	A11	60	-4.529	20.516	78	5.912	34.949
12	A12	67	2.471	6.104	78	5.912	34.949
13	A13	58	-6.529	42.633	60	-12.088	146.126
14	A14	68	3.471	12.045	78	5.912	34.949
15	A15	50	-14.529	211.104	60	-12.088	146.126
16	A16	45	-19.529	381.398	35	-37.088	1375.538
17	A17	65	0.471	0.221	78	5.912	34.949
18	A18	60	-4.529	20.516	78	5.912	34.949
19	A19	55	-9.529	90.810	60	-12.088	146.126
20	A20	58	-6.529	42.633	60	-12.088	146.126
21	A21	60	-4.529	20.516	48	-24.088	580.243
22	A22	60	-4.529	20.516	78	5.912	34.949
23	A23	67	2.471	6.104	78	5.912	34.949
24	A24	60	-4.529	20.516	78	5.912	34.949
25	A25	63	-1.529	2.339	78	5.912	34.949
26	A26	67	2.471	6.104	78	5.912	34.949
27	A27	65	0.471	0.221	78	5.912	34.949
28	A28	58	-6.529	42.633	60	-12.088	146.126
29	A29	65	0.471	0.221	78	5.912	34.949
30	A30	66	1.471	2.163	78	5.912	34.949

31	A31	68	3.471	12.045	78	5.912	34.949
32	A32	62	-2.529	6.398	78	5.912	34.949
33	A33	63	-1.529	2.339	78	5.912	34.949
34	A34	70	5.471	29.927	85	12.912	166.714
35	A35	50	-14.529	211.104	58	-14.088	198.479
36	A36	52	-12.529	156.986	60	-12.088	146.126
37	A37	50	-14.529	211.104	55	-17.088	292.008
38	A38	85	20.471	419.045	98	25.912	671.419
39	A39	50	-14.529	211.104	48	-24.088	580.243
40	A40	50	-14.529	211.104	48	-24.088	580.243
41	A41	48	-16.529	273.221	48	-24.088	580.243
42	A42	72	7.471	55.810	73	0.912	0.831
43	A43	75	10.471	109.633	78	5.912	34.949
44	A44	56	-8.529	72.751	63	-9.088	82.596
45	A45	84	19.471	379.104	85	12.912	166.714
46	A46	40	-24.529	601.692	35	-37.088	1375.538
47	A47	85	20.471	419.045	100	27.912	779.066
48	A48	56	-8.529	72.751	48	-24.088	580.243
49	A49	70	5.471	29.927	78	5.912	34.949
50	A50	67	2.471	6.104	78	5.912	34.949
51	A51	85	20.471	419.045	85	12.912	166.714
52	A52	85	20.471	419.045	88	15.912	253.184
53	A53	67	2.471	6.104	85	12.912	166.714
54	A54	84	19.471	379.104	88	15.912	253.184
55	A55	47	-17.529	307.280	48	-24.088	580.243
56	A56	60	-4.529	20.516	78	5.912	34.949
57	A57	80	15.471	239.339	78	5.912	34.949
58	A58	85	20.471	419.045	78	5.912	34.949
59	A59	80	15.471	239.339	85	12.912	166.714
60	A60	72	7.471	55.810	85	12.912	166.714
61	A61	80	15.471	239.339	78	5.912	34.949
62	A62	50	-14.529	211.104	60	-12.088	146.126
63	A63	72	7.471	55.810	85	12.912	166.714
64	A64	80	15.471	239.339	85	12.912	166.714
65	A65	60	-4.529	20.516	78	5.912	34.949
66	A66	60	-4.529	20.516	78	5.912	34.949

67	A67	83	18.471	341.163	85	12.912	166.714
68	A68	68	3.471	12.045	78	5.912	34.949
Σ X		4388			Σ Y	4902	
-		64.52941				72.08824	
Σ (X- ) <sup>2</sup>		8316.941			Σ (Y- ) <sup>2</sup>	12350.6466	
S <sup>2</sup> <sub>1</sub>		124.1335			S <sup>2</sup> <sub>2</sub>	184.3380	
F Hitung		1.4850					





*Lampiran 15*

**PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS**

1. Varians terbesar yaitu nilai varians dari hasil belajar PAI siswa kelas VII E dan VII F ( $S^2_2 = 184.3380$ )
2. Varians terkecil yaitu nilai varians dari hasil angket agresivitas siswa kelas VII E dan VII F ( $S^2_1 = 124.1335$ )

3. Hipotesis

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan antara varians 1 dengan varians 2.

$H_1$  : terdapat perbedaan antara varians 1 dengan varians 2.

4. Rumus statistik yang digunakan:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{184.3380}{\text{---}}$$

$$F_{\text{Hitung}} = 1.4850$$

5. Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{0,05 (n1-1, n2-1)}$

Untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh:

$$F_{\text{tabel}} = F_{0,05(67,67)}$$

$$= 1,502 \text{ (interpolasi)}$$

$$\text{Maka } F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{tabel}} = 1.4850 \leq 1,502$$

Kesimpulan: Tidak tolak  $H_0$  (Homogen).

### Perhitungan Interpolasi Tabel Uji $F_{0,05} (v_1, v_2)$ untuk Uji Homogenitas

Karena pada tabel distribusi F tidak terdapat  $f(0,05, 67, 67)$  maka dicari interpolasi dari nilai yang mendekati.

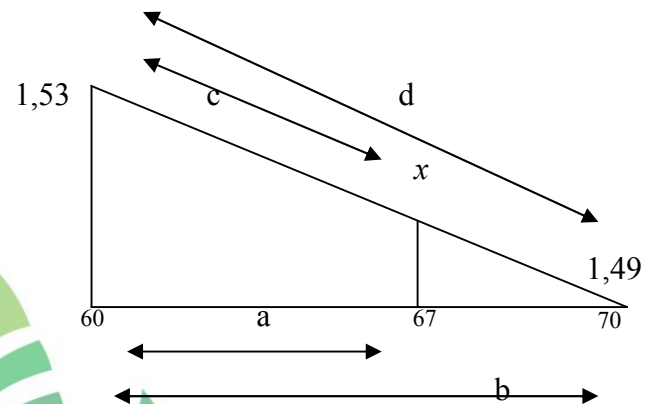
Nilai tabel uji F pada taraf  $\alpha = 0,05$

Diketahui:

$$Dk\ 60 = 1,53$$

$$Dk\ 70 = 1,49$$

$$Dk\ 67 = x$$



Rumus interpolasi =  $\frac{1,53 - x}{1,53 - 1,49} = \frac{67 - 60}{70 - 60}$

$$0,28 = 15,3 - 10X$$

$$10X = 15,3 - 0,28$$

$$10X = 15,02$$

$$X = \frac{15,02}{10}$$

$$X = 1,502$$

Jadi nilai dari  $dk\ 67 = 1,502$

Lampiran 16

**Hasil Penelitian Agresivitas Peserta Didik**

No	Nama Siswa	Nilai
1	AGUS WALUYO	60
2	AGUSTINA SIMBOLON	70
3	AHMAD SYARAFI	65
4	ALIZA PUTRI	55
5	ANA MARLINA	62
6	ANDREAN HARRY SAPUTRA	65
7	BAGAS ALDI PERMANA	60
8	BAGAZ KARA MA'ARIF	65
9	BELA ALIF USWATUN HASANAH	60
10	DAFID ILHAM	58
11	DEA GINDARI	60
12	DESI SAFITRI	67
13	EGI SURYANA	58
14	ERIKA DAMAYANTI GUNAWAN	68
15	FACHRI RAMADHAN	50
16	FAZRA FATIMA PUTRI AZZAHRA	45
17	HESTI NOVITA SARI	65
18	M. DARVEST AQEEL BAIHAKY	60
19	M. DONI SAPUTRA	55
20	M. FADLAN ZAJULI	58
21	M. ROBI ROHIM	60
22	M. ROKIB	60
23	MEITA FADHILAH	67
24	REZA MAULANA	60
25	REZA PAHLEVI	63
26	RONAL SETIAWAN	67
27	SAIFUL RAMADANI	65
28	SITI SOLEHAH	58
29	SRI PURWANINGSIH	65
30	TRI AYU AGUSTIAN	66
31	TRI YULIANTI	68
32	YUNI AQIDAH	62
33	ZAHRATUL MUNAWAROH	63

No	Nama Siswa	Nilai
34	ZITTA ADHIANI NABILA	70
35	ANNISAA	50
36	APRILIA SUSANTI	52
37	APRIYANI	50
38	ARDI MAULANA	85
39	ATIKA AYU KUSMIATI	50
40	BAGUS NANDRI	50
41	BAGUS SETIAWAN	48
42	BETA JULIA	72
43	DEVINDA ARRAHMAN	75
44	DINDA APRELA	56
45	DWI ANDINI	84
46	DWIKY BAGAS KARA	40
47	ELVANDI RAMADHAN ZR	85
48	FITHRIA AMALIKA	56
49	FRANSISKA ZALIA	70
50	GUNTUR SAPUTRA	67
51	HARIS AL FAHRI	85
52	KURNIA	85
53	M. FAHREZI AULIA NUR	67
54	M. FATHUL ARIFIN	84
55	M. IGO FAUZI	47
56	M. JAHARI	60
57	MUHAMAD DHAFI	80
58	MUTIA SANDY SOFIAN	85
59	NADIA PUTRI LESTARI	80
60	NAJIB TEGAR PANGESTU	72
61	NOVAN	80
62	RAHMATULLAH	50
63	SAFITRI MAULIA	72
64	SHANTI WULAN SARI	80
65	SHINTA WULAN ASRI	60
66	SIFA NAZLA NEFIANA	60
67	SYALLWA AZZRIL SAPUTRI	83
68	TIKA APRIYANI	68
<b>Jumlah</b>		<b>4388</b>

*Lampiran 17***Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Y</b>
1	AGUS WALUYO	78
2	AGUSTINA SIMBOLON	85
3	AHMAD SYARAFI	78
4	ALIZA PUTRI	55
5	ANA MARLINA	60
6	ANDREAN HARRY SAPUTRA	78
7	BAGAS ALDI PERMANA	60
8	BAGAZ KARA MA'ARIF	78
9	BELA ALIF USWATUN HASANAH	78
10	DAFID ILHAM	58
11	DEA GINDARI	78
12	DESI SAFITRI	78
13	EGI SURYANA	60
14	ERIKA DAMAYANTI GUNAWAN	78
15	FACHRI RAMADHAN	60
16	FAZRA FATIMA PUTRI AZZAHRA	35
17	HESTI NOVITA SARI	78
18	M. DARVEST AQEEL BAIHAKY	78
19	M. DONI SAPUTRA	60
20	M. FADLAN ZAJULI	60
21	M. ROBI ROHIM	48
22	M. ROKIB	78
23	MEITA FADHILAH	78
24	REZA MAULANA	78
25	REZA PAHLEVI	78
26	RONAL SETIAWAN	78
27	SAIFUL RAMADANI	78
28	SITI SOLEHAH	60
29	SRI PURWANINGSIH	78
30	TRI AYU AGUSTIAN	78
31	TRI YULIANTI	78
32	YUNI AQIDAH	78
33	ZAHRATUL MUNAWAROH	78
34	ZITTA ADHIANI NABILA	85

No	Nama Siswa	Nilai
35	ANNISAA	58
36	APRILIA SUSANTI	60
37	APRIYANI	55
38	ARDI MAULANA	98
39	ATIKA AYU KUSMIATI	48
40	BAGUS NANDRI	48
41	BAGUS SETIAWAN	48
42	BETA JULIA	73
43	DEVINDA ARRAHMAN	78
44	DINDA APRELA	63
45	DWI ANDINI	85
46	DWIKY BAGAS KARA	35
47	ELVANDI RAMADHAN ZR	100
48	FITHRIA AMALIKA	48
49	FRANSISKA ZALIA	78
50	GUNTUR SAPUTRA	78
51	HARIS AL FAHRI	85
52	KURNIA	88
53	M. FAHREZI AULIA NUR	85
54	M. FATHUL ARIFIN	88
55	M. IGO FAUZI	48
56	M. JAHARI	78
57	MUHAMAD DHAFI	78
58	MUTIA SANDY SOFIAN	78
59	NADIA PUTRI LESTARI	85
60	NAJIB TEGAR PANGESTU	85
61	NOVAN	78
62	RAHMATULLAH	60
63	SAFITRI MAULIA	85
64	SHANTI WULAN SARI	85
65	SHINTA WULAN ASRI	78
66	SIFA NAZLA NEFIANA	78
67	SYALLWA AZZRIL SAPUTRI	85
68	TIKA APRIYANI	78
<b>Jumlah</b>		<b>4902</b>

*Lampiran 18*

**PENGARUH AGRESIVITAS PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 21 BANDAR  
LAMPUNG**

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>x<sup>2</sup></b>	<b>y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
A1	60	78	3600	6084	4680
A2	70	85	4900	7225	5950
A3	65	78	4225	6084	5070
A4	55	55	3025	3025	3025
A5	62	60	3844	3600	3720
A6	65	78	4225	6084	5070
A7	60	60	3600	3600	3600
A8	65	78	4225	6084	5070
A9	60	78	3600	6084	4680
A10	58	58	3364	3364	3364
A11	60	78	3600	6084	4680
A12	67	78	4489	6084	5226
A13	58	60	3364	3600	3480
A14	68	78	4624	6084	5304
A15	50	60	2500	3600	3000
A16	45	35	2025	1225	1575
A17	65	78	4225	6084	5070
A18	60	78	3600	6084	4680
A19	55	60	3025	3600	3300
A20	58	60	3364	3600	3480
A21	60	48	3600	2304	2880
A22	60	78	3600	6084	4680
A23	67	78	4489	6084	5226
A24	60	78	3600	6084	4680
A25	63	78	3969	6084	4914
A26	67	78	4489	6084	5226
A27	65	78	4225	6084	5070
A28	58	60	3364	3600	3480



A29	65	78	4225	6084	5070
A30	66	78	4356	6084	5148
A31	68	78	4624	6084	5304
A32	62	78	3844	6084	4836
A33	63	78	3969	6084	4914
A34	70	85	4900	7225	5950
A35	50	58	2500	3364	2900
A36	52	60	2704	3600	3120
A37	50	55	2500	3025	2750
A38	85	98	7225	9604	8330
A39	50	48	2500	2304	2400
A40	50	48	2500	2304	2400
A41	48	48	2304	2304	2304
A42	72	73	5184	5329	5256
A43	75	78	5625	6084	5850
A44	56	63	3136	3969	3528
A45	84	85	7056	7225	7140
A46	40	35	1600	1225	1400
A47	85	100	7225	10000	8500
A48	56	48	3136	2304	2688
A49	70	78	4900	6084	5460
A50	67	78	4489	6084	5226
A51	85	85	7225	7225	7225
A52	85	88	7225	7744	7480
A53	67	85	4489	7225	5695
A54	84	88	7056	7744	7392
A55	47	48	2209	2304	2256
A56	60	78	3600	6084	4680
A57	80	78	6400	6084	6240
A58	85	78	7225	6084	6630
A59	80	85	6400	7225	6800
A60	72	85	5184	7225	6120
A61	80	78	6400	6084	6240
A62	50	60	2500	3600	3000
A63	72	85	5184	7225	6120
A64	80	85	6400	7225	6800

A65	60	78	3600	6084	4680
A66	60	78	3600	6084	4680
A67	83	85	6889	7225	7055
A68	68	78	4624	6084	5304
<b>N = 68</b>	$\Sigma = 4388$	$\Sigma = 4902$	$\Sigma = 291472$	$\Sigma = 366696$	$\Sigma = 325051$



## Lampiran 19

**Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi “r” *Product Moment*  
dari Pearson untuk Berbagai df.**

df. ( <i>degrees of freedom</i> ) atau db. (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan:		df. ( <i>degrees of freedom</i> ) atau db. (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan:	
	2			2	
	Harga “r” pada taraf signifikansi			Harga “r” pada taraf signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	26	0,374	0,478
2	0,950	0,990	27	0,367	0,470
3	0,878	0,959	28	0,361	0,463
4	0,811	0,917	29	0,355	0,456
5	0,754	0,894	30	0,349	0,449
6	0,707	0,874	35	0,325	0,418
7	0,666	0,798	40	0,304	0,393
8	0,632	0,765	45	0,288	0,372
9	0,602	0,735	50	0,273	0,354
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
11	0,553	0,684	70	0,232	0,302
12	0,532	0,661	80	0,217	0,283
13	0,514	0,641	90	0,205	0,267
14	0,497	0,623	100	0,195	0,254
15	0,482	0,606	125	0,174	0,228
16	0,468	0,590	150	0,159	0,208
17	0,456	0,575	200	0,138	0,181
18	0,444	0,561	300	0,113	0,148
19	0,433	0,549	400	0,098	0,128
20	0,423	0,537	500	0,088	0,115
21	0,413	0,526	1000	0,062	0,081
22	0,404	0,515			
23	0,396	0,505			
24	0,388	0,496			
25	0,381	0,487			

*Lampiran 21*

**PERHITUNGAN ANALISIS PENGARUH AGRESIVITAS PESERTA DIDIK  
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI**

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X - (\sum X)\} \{N \sum Y - (\sum Y)\}}$$

Keterangan:

= Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number of casses*

$\sum$  = Jumlah hasil perkalian antara X dan skor Y

$\sum$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum$  = Jumlah seluruh skor Y

Dengan harga kritik (*product moment*) dapat dikatakan signifikan jika r hitung lebih besar dari harga r tabel. Maka diketahui:

N = 68

$\sum$  = 4388

$\sum$  = 4902

$\sum X$  = 291472

$\sum Y$  = 366696

$\sum$  = 325051

Diketahui:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{68.325051 - (4388)(4902)}{\sqrt{\{68.291472 - (4388)^2\} \{68.366696 - (4902)^2\}}}$$

$$r = \frac{22103468 - 21509976}{\sqrt{\{19820096 - 19254544\} \{24935328 - 24029604\}}}$$

$$r = \frac{593492}{(565552) \cdot (905724)}$$

$$r = \frac{593492}{\sqrt{512234019648}}$$

$$r = \frac{593492}{715705,2603}$$

$$r = 0,829$$

$$r = 0,83$$

*Lampiran 22***Regresi Linier Sederhana**

Rumus Mencari Regresi Linier

$$= \quad +$$

$$= \frac{(\sum X)(\sum Y) - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2} + \frac{(\sum Y) - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(4902)(291472) - (4388)(325051)}{(68)(291472) - (4388)} + \frac{(68)(325051) - (4388)(4902)}{(68)(291472) - (4388)}$$

$$= \frac{(1428795744) - 1426323788}{(19820096 - 19254544)} + \frac{(22103468 - 21509976)}{(19820096 - 19254544)}$$

$$= \frac{2471956}{565552} + \frac{593492}{565552}$$

$$= 4,37 + 1,05 X$$

**Uji Keberartian Regresi**

Diketahui:

$$\sum X = 4902$$

$$\sum Y = 366696$$

$$\sum X^2 = 325051$$

$$\sum Y^2 = 8727.8$$

### Statistik Uji

$$= \frac{\overline{1}}{(\overline{1} - 2)}$$

Dimana:

$$= (\sum \quad)$$

$$= (1,05)(8727,8)$$

$$= 9164,19$$

$$= \sum \quad - (\sum \quad) - (\sum \quad)$$

$$= 366696 - 4,37(4902) - (1,05)(325051)$$

$$= 366696 - 21421,74 - 341303,55$$

$$= 3970,71$$

Sehingga diperoleh

$$= \frac{\overline{1}}{\overline{-2}} = \frac{\frac{9164,19}{3970,71}}{\frac{1}{66}} = \frac{9164,19}{60,16} = 152,33$$

### Kesimpulan

$$\{ \quad, \quad \} = 3,98$$

$$> \quad = 152,33 > 3,98$$

Sehingga Regresi Liniernya antara x dan y berarti.

### Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana

Diketahui:

$$\begin{aligned}\Sigma &= 4388 \\ (\Sigma) &= 19254544 \\ \Sigma &= 291472 \\ N &= 68 \\ b &= 1,05\end{aligned}$$

$$= 3970,71$$

$$\Sigma = \Sigma - \frac{(\Sigma)}{N}$$

$$= 291472 - \frac{19254544}{68}$$

$$= 291472 - 283155,06$$

$$= 8316,94$$

$$= \frac{3970,71}{-2} = \frac{3970,71}{66} = 60,16 = 7,76$$

$$= \frac{(7,76)}{8316,94} = \frac{60,2176}{8316,94} = \frac{0,00724}{0,00724} = 0,085$$

$$= \frac{1,05}{0,085} = 12,4$$

### Kesimpulan

$$\{ \quad , \quad \};$$

$$> = 12,4 > 3,99$$

Sehingga Koefisien Regresi berarti



Gambar 1. Proses saat mengabsen peserta didik.



Gambar 2. Proses saat menyebar angket penelitian.



Gambar 3. Peserta didik mengerjakan soal angket penelitian.



Gambar 4. Proses wawancara dengan Guru PAI.



Gambar 5. Proses wawancara dengan peserta didik.



---



---

No.	Nama	Nomor Butir Angket																																								Y		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	A1	3	3	4	5	5	3	2	4	2	2	4	4	5	5	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	5	1	4	2	1	4	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3		136	
2	A2	5	3	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5	3	1	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	5	5	5	4		163	
3	A3	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5		179	
4	A4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5		182	
5	A5	5	5	4	5	3	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	2	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4		170	
6	A6	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		191	
7	A7	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5		183	
8	A8	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5		181	
9	A9	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	5	5	5	4		170	
10	A10	3	3	4	5	5	3	2	4	2	2	4	4	5	5	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	5	1	4	2	1	4	5	4	3	5	3	3	4	4	4	4	2		136
11	A11	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	2	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	2	1	5	5	5	5	4	1	1	4	5	5	5	5		166	
12	A12	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5		188	
13	A13	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5		188	
14	A14	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5		185	
15	A15	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	1	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	3		166	
16	A16	5	5	5	5	3	4	2	2	5	5	1	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	2	3	2	5		156	
17	A17	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	1	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4		162	
18	A18	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	3	3	3	3	3	3	5	3		152	
19	A19	3	4	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5		184	
20	A20	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5		182	
Validitas		0.48	0.55	0.45	0.08	-0.06	0.16	0.50	0.34	0.70	0.79	0.44	0.73	0.25	-0.02	0.26	0.49	0.21	0.38	0.64	0.75	0.77	0.64	0.81	0.34	0.23	0.71	0.16	0.28	0.76	0.63	0.16	0.46	0.51	0.00	0.12	0.12	0.62	0.68	0.49	0.83		3420	
Keterangan		V	V	V	TV	TV	TV	V	TV	V	V	V	V	TV	TV	TV	V	TV	TV	V	V	V	V	V	TV	TV	V	TV	TV	V	V	TV	V	V	TV	TV	TV	V	V	V	V	V		

Keterangan:  
V : Valid  
TV : Tidak Valid